

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DALAM PEMILIHAN  
JURUSAN BUSANA PADA SISWA  
KELAS X SMKN 1 PENGASIH  
KULONPROGO**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :**

**EVA NOFIYANTI  
055013241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

### FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DALAM PEMILIHAN JURUSAN BUSANA PADA SISWA KELAS X SMKN 1 PENGASIH KULONPROGO

Oleh :  
**EVA NOFIYANTI**  
**05513241003**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 22 Agustus 2011  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

#### Susunan Dewan Penguji

| Nama                      | Jabatan            | Tanda Tangan   | Tanggal           |
|---------------------------|--------------------|--|-------------------|
| Dr. Sri Wening            | Ketua Penguji      |  | 23 SEPTEMBER 2011 |
| Sri Emy Yuli S., M.Si.    | Sekretaris Penguji |  | 23 SEPTEMBER 2011 |
| Hj. Prapti Karomah, M.Pd. | Penguji            |  | 23 SEPTEMBER 2011 |

Yogyakarta, September 2011  
Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



**Wardan Suyanto, Ed. D**  
NIP. 19540810 197803 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo"** yang disusun oleh:

Nama : Eva Nofiyanti  
NIM : 05513241003  
Prodi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik UNY

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2011  
Pembimbing,



Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Nofiyanti

NIM : 05513241003

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Judul : “Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo”.

Menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2011

Yang menyatakan,



Eva Nofiyanti

NIM. 05513241003

### Nilai-Nilai r Produk Moment

(Sugiyono, 2006)

| N  | Taraf Signifikan |       | N  | Taraf Signifikan |       | N    | Taraf Signifikan |       |
|----|------------------|-------|----|------------------|-------|------|------------------|-------|
|    | 5%               | 1%    |    | 5%               | 1%    |      | 5%               | 1%    |
| 3  | 0,997            | 0,999 | 27 | 0,381            | 0,487 | 55   | 0,266            | 0,345 |
| 4  | 0,950            | 0,990 | 28 | 0,374            | 0,478 | 56   | 0,254            | 0,330 |
| 5  | 0,878            | 0,959 | 29 | 0,367            | 0,470 | 57   | 0,244            | 0,317 |
| 6  | 0,811            | 0,917 | 30 | 0,361            | 0,463 | 70   | 0,235            | 0,306 |
| 7  | 0,754            | 0,874 | 31 | 0,355            | 0,456 | 75   | 0,227            | 0,396 |
| 8  | 0,707            | 0,834 | 32 | 0,349            | 0,449 | 80   | 0,220            | 0,286 |
| 9  | 0,666            | 0,798 | 33 | 0,344            | 0,442 | 85   | 0,213            | 0,278 |
| 10 | 0,632            | 0,765 | 34 | 0,339            | 0,436 | 90   | 0,207            | 0,270 |
| 11 | 0,602            | 0,735 | 35 | 0,334            | 0,430 | 95   | 0,202            | 0,263 |
| 12 | 0,576            | 0,708 | 36 | 0,329            | 0,424 | 100  | 0,195            | 0,256 |
| 13 | 0,553            | 0,684 | 37 | 0,325            | 0,418 | 125  | 0,176            | 0,230 |
| 14 | 0,532            | 0,661 | 38 | 0,320            | 0,413 | 150  | 0,159            | 0,210 |
| 15 | 0,514            | 0,641 | 39 | 0,316            | 0,408 | 175  | 0,148            | 0,194 |
| 16 | 0,497            | 0,623 | 40 | 0,312            | 0,403 | 200  | 0,138            | 0,181 |
| 17 | 0,482            | 0,606 | 41 | 0,308            | 0,398 | 300  | 0,113            | 0,148 |
| 18 | 0,468            | 0,590 | 42 | 0,304            | 0,393 | 400  | 0,098            | 0,128 |
| 19 | 0,456            | 0,575 | 43 | 0,301            | 0,389 | 500  | 0,088            | 0,115 |
| 20 | 0,444            | 0,561 | 44 | 0,297            | 0,384 | 600  | 0,080            | 0,105 |
| 21 | 0,433            | 0,549 | 45 | 0,294            | 0,380 | 700  | 0,074            | 0,097 |
| 22 | 0,423            | 0,537 | 46 | 0,291            | 0,376 | 800  | 0,070            | 0,091 |
| 23 | 0,413            | 0,526 | 47 | 0,288            | 0,372 | 900  | 0,065            | 0,086 |
| 24 | 0,404            | 0,515 | 48 | 0,284            | 0,368 | 1000 | 0,062            | 0,081 |
| 25 | 0,396            | 0,505 | 49 | 0,281            | 0,364 |      |                  |       |
| 26 | 0,388            | 0,496 | 50 | 0,279            | 0,361 |      |                  |       |

**Hal: Permohonan menjadi *judgement expert* validasi instrumen penelitian**

Kepada

Yth. ~~IBU~~ KARTIKA NUR FATHIYAH, M.Si

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Nofiyanti

NIM : 05513241003

Fakultas : Teknik UNY

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengadakan validasi instrumen penelitian berupa angket, pada skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang berpengaruh Dalam Pemilihan Jurusan Busana Pada Kelas X SMKN 1 Pengasih Kulon Progo”

Demikian permohonan ini, atas kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2011

Mengetahui Pembimbing,

Hormat saya



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002



Eva Nofiyanti

NIM. 05513241003

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARTIKA NUR FATHIYAH, M.Si  
NIP : 19710807 199802 2 001

Setelah mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis angket yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam pemilihan Jurusan busana Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih Kulonprogo, yang dibuat oleh:

Nama : Eva Nofiyanti  
NIM : 05513241003  
Fakultas : Teknik UNY  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa Materi Pembelajaran tersebut \*:

- a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:
- perbaiki isi materi bedakan item dgn sub indikator internal maupun eksternal.
  - pisahkan data pribadi dgn item yg pd angket
- b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ..... Mei ..... 2011

KARTIKA NUR FATHIYAH, M.Si  
NIP. 19710807 199802 2 001

\*) Lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Bapak/ Ibu.

**Hal: Permohonan menjadi *judgement expert* validasi instrumen penelitian**

Kepada

Yth. *Dr. Sri Wening* **Dr. Sri Wening**

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Nofiyanti  
NIM : 05513241003  
Fakultas : Teknik UNY  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengadakan validasi instrumen penelitian berupa angket, pada skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang berpengaruh Dalam Pemilihan Jurusan Busana Pada Kelas X SMKN 1 Pengasih Kulon Progo"

Demikian permohonan ini, atas kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2011

Mengetahui Pembimbing,

Hormat saya



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002



Eva Nofiyanti

NIM. 05513241003



## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. SUPRI YADI  
NIP : 1962.12.29.1982.01.1.002

Setelah mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis angket yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam pemilihan Jurusan busana Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih Kulonprogo, yang dibuat oleh:

Nama : Eva Nofiyanti  
NIM : 05513241003  
Fakultas : Teknik UNY  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa Materi Pembelajaran tersebut \*:

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:

- Perbaiki km. uraian, bahasa dan kalimat  
- kondisi sosial - ekonomi di buat dalam bentuk foto pribadi

b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ..... MEI ..... 2011



Drs. SUPRI YADI  
NIP. 1962.12.29.1982.01.1.002

\*) Lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Bapak/ Ibu.

**Hal: Permohonan menjadi *judgement expert* validasi instrumen penelitian**

Kepada

Yth. Ibu Rini Puspita Sari, S.Pd.

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Nofiyanti

NIM : 05513241003

Fakultas : Teknik UNY

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi: Pendidikan Teknik Busana

Bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengadakan validasi instrumen penelitian berupa angket, pada skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang berpengaruh Dalam Pemilihan Jurusan Busana Pada Kelas X SMKN 1 Pengasih Kulon Progo"

Demikian permohonan ini, atas kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2011

Mengetahui Pembimbing,

Hormat saya



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002



Eva Nofiyanti

NIM. 05513241003

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINI RUPITA SARI, S.Pd.  
NIP : 19750618 200604 2 006

Setelah mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis angket yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam pemilihan Jurusan busana Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih Kulonprogo, yang dibuat oleh:

Nama : Eva Nofiyanti  
NIM : 05513241003  
Fakultas : Teknik UNY  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa Materi Pembelajaran tersebut \*:

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:


.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ..... Mei ..... 2011

  
RINI RUPITA SARI, S.Pd.  
NIP. 19750618 200604 2 006

\*) Lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Bapak/ Ibu.

04/05/2011 13:40



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. Q9C 00532

Nomor : 1028/UN34.15/PL/2011

04 Mei 2011

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMKN 1 Sewon Bantul  
Sewon, Bantul  
Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "**Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Jurusan Busana pada Kelas X SMKN 1 Pengasih Kulon Progo**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

| No. | Nama          | NIM         | Jurusan/Program Studi    |
|-----|---------------|-------------|--------------------------|
| 1   | Eva Nofiyanti | 05513241003 | Pend. Teknik Busana - S1 |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Dr. Sri Wening

NIP : 19570608 198303 2 002

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

**Tembusan:**

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

08/03/2011 14:58:52



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 269/H34.15/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Maret 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SKMN 1 Pengasih Kulon Progo

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Jurusan Busana pada Siswa Kelas X SMKN 1 Pengasih"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

| No. | Nama          | NIM         | Jurusan/Prodi               | Lokasi Penelitian            |
|-----|---------------|-------------|-----------------------------|------------------------------|
| 1.  | Eva Nofiyanti | 05513241003 | Pend. Teknik Busana<br>- S1 | SKMN 1 Pengasih Kulon Progo; |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening,  
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Maret 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/3581/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Teknik UNY.

Nomor : 269/H34.15/PL/2011.

Tanggal Surat : 6 MARET 2011.

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Barar. Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : EVA NOFIYANTI.

NIP/NIM : 05513241003.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PEMILIHAN JURUSAN BUSANA PADA SISWA KELAS X SMKN 1 PENGASIH.

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Mulai tanggal : 03 Mei 2011 s/d 03 Agustus 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 03 Mei 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq Ka KPT.
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Teknik UNY.
5. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**KANTOR PELAYANAN TERPADU**  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00361/V/2011

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3581/V/2011 Tgl: 03 Mei 2011 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **EVA NOFIYANTI**  
NIM / NIP : **05513241003**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **Izin Penelitian**  
Judul/Tema : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PEMILIHAN JURUSAN BUSANA PADA SISWA KELAS X SMKN 1 PENGASIH KULON PROGO**

Lokasi : **SMK N 1 PENGASIH, KULON PROGO**

Waktu : **03 Mei 2011 s/d 03 Agustus 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada tanggal : **04 Mei 2011**

**KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU**



**SRI UTARISH**  
Pembina Tk.I; IV/b

NIP. 19551101 198903 2 001

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK N 1 Pengasih, Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 1 PENGASIH

Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636  
e-mail : [smk1png@yahoo.com](mailto:smk1png@yahoo.com) website : <http://www.smkn1pengasih.net/>

F/4.2.3/QMS/35/02

8 Desember 2009

SMK N 1 PENGASIH



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 423.4/336.....**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.  
NIP : 19630327 198703 1 011  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EVA NOFIYANTI  
NIM : 05513241003  
Prodi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan  
Jurusan Busana pada Kelas X SMK Negeri 1 Pengasih  
Waktu Penelitian : Sabtu, 7 Mei 2011

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian berkaitan dengan judul skripsi dimaksud pada SMK Negeri 1 Pengasih.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 09 MAY 2011  
Kepala,  
  
Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.  
Pembina, IV/a  
NIP 19630327 198703 1 011



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja saat seorang mengalami perkembangan bermakna dalam hidupnya yaitu peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Sama seperti tahap perkembangan lainnya, remaja juga memiliki tugas perkembangan. Tugas perkembangan yang berkaitan dalam penelitian ini adalah tugas di mana remaja harus memilih jurusan di bangku sekolah baik SMA maupun SMK.

Pendidikan dalam arti luas berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan aspek kehidupan seseorang baik berupa pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Karena pendidikan merupakan bagian integral pembangunan yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tuntutan kompetensi dalam penerapan keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia yang saat ini terus membangun dalam sektor pembangunan khususnya sektor industri.

Sebagai negara berkembang yang sedang membangun, Indonesia tentunya sangat membutuhkan tersedianya tenaga kerja yang terampil di berbagai bidang keahlian. Salah satu wujud usaha pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu dengan membuat kebijakan dengan mendirikan beberapa sekolah kejuruan teknik, yang lulusannya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja terampil dan siap pakai yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar kerja. Dengan demikian secara signifikan diharapkan dapat

memperbaiki atau mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yang sudah mencapai angka 9.258.964. Idealnya, secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Apabila angkatan kerja lulusan SMK di seluruh Indonesia adalah 777.691 orang dan tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK adalah 17,26% (134.230 orang), maka pada setiap 6 orang lulusan SMK terdapat 1 orang yang kemungkinan menganggur (Diambil pada tanggal 18 Mei 2009 dari <http://www.bps.go.id/sector/employ/table8.shtml>).

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menimbulkan berbagai perubahan di segala bidang kehidupan, salah satunya adalah perubahan dalam dunia kerja. Tuntutan dari dunia kerja semakin berat. Hal tersebut merupakan beberapa persyaratan yang diperlukan untuk dapat diterima di dunia kerja, selain persyaratan-persyaratan khusus lainnya yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang ditawarkan. Tuntutan dari dunia kerja yang semakin berat, ditambah dengan banyaknya pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia di masyarakat mengakibatkan persaingan dalam mencari pekerjaan semakin berat. Dalam hal ini belajar keras serta etos kerja yang tinggi menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memenangkan persaingan dunia kerja. Oleh karena itu, sistem belajar dan pembelajaran yang mengacu pada pembentukan manusia cerdas, kreatif dan bermoral menjadi sangat mendesak (Tim MKDK UNNES, 2000).

Dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas saat ini, kemungkinan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri. Oleh karena itu, untuk bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kualitas yang telah terdidik perlu untuk ditingkatkan lagi. SMK secara tidak langsung memiliki peranan yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas, keterampilan dan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu teknologi dan keteknikan, Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan benar-benar melakukan seleksi pada siswa yang akan masuk ke SMK.

Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 tentang tujuan pendidikan dan penjelasan pasal 15 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal, SMK mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa akan datang.

Berdasarkan hasil survey yang pernah peneliti lakukan di SMK 1 Pengasih ada beberapa alasan pemilihan jurusan busana yaitu: 1) karena keinginan diri sendiri, 2) ingin memiliki keterampilan, 3) tidak diterima di SMU, 4) adanya paksaan dari orangtua, 5) ikut-ikutan teman dan alasan-alasan lainnya. Hal tersebut dikuatkan juga oleh survey yang pernah dilakukan oleh

Komang Agus Widhyasa di kota Denpasar-Bali dengan penelitian sejenis yaitu "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan industri pada siswa kelas III SLTP Negeri se-kota Denpasar Propinsi Bali. Masalah lain yang terjadi adalah adanya siswa yang terpaksa putus sekolah karena merasa kurang mampu untuk belajar pada program studi atau jurusan yang dipilih. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang merasa kesulitan menyerap pelajaran. Siswa merasa pelajaran yang diterima disekolah sangat berat, tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa perlu untuk diberikan pengetahuan dan saran serta dorongan dan arahan kepada siswa tentang pentingnya pemilihan jurusan yang sesuai bakat, minat, serta motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut agar tidak mengalami putus sekolah dan lain-lain.

Menurut web blog SMKN 1 Pengasih Kulonprogo tertanggal 11 Desember 2009 pukul 15.00 WIB, menyebutkan bahwa SMKN 1 Pengasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Propinsi D. I. Yogyakarta yang resmi didirikan pada 01 Januari 1968. SMK ini sebelumnya bernama SMEA swasta berubah menjadi SMEA Negeri di wates berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 162/UKK3/1968 tanggal 02 Januari 1968 dengan membuka tiga kelas, dua jurusan yaitu Jurusan tata buku dan tata usaha.

SMEA Negeri Wates pada awalnya menyelenggarakan proses belajar mengajar di Gedung SMP N 1 Wates dan masuk pada waktu sore hari. Pada tahun 1995, sekolah ini mampu membeli tanah seluas 760 m<sup>2</sup> sehingga

mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara mandiri. Pada tahun 1995 mengalami peningkatan dan menempati tanah seluas 1689 m<sup>2</sup>. Sejak tahun 1994 dengan diberlakukannya kurikulum SMK maka di sekolah ini berlaku pendidikan sistem ganda (PSG), dan dibentuklah majelis sekolah (MS). Pada tahun 1997 SMEA Wates berubah namanya menjadi SMK Negeri 1 Pengasih berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 036/O/1997 tanggal 07 Maret 1997.

SMK N 1 Pengasih berkembang pada tiap tahunnya. Dahulu yang hanya membuka dua program keahlian yang kini berubah menjadi program keahlian akuntansi dan administrasi perkantoran, pada perkembangannya selalu bertambah salah satunya adalah program keahlian penjualan. Pada tahun 2003 membuka program keahlian tata busana yang dari awal pembukaan jurusan memiliki pendaftar cukup tinggi walau kelas yang dibuka pada kelas 1 baru 1 kelas hingga saat ini. Tahun 2004 membuka program keahlian multimedia, dan pada tahun 2005 membuka program keahlian akomodasi perhotelan. SMK 1 Pengasih sekarang telah memiliki enam program keahlian dengan segala prestasinya siap untuk menjadi sekolah berstandar internasional. Sesuai dengan bidang ilmunya, Prodi tata busana menawarkan berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan yang berhubungan dengan busana. Melalui Prodi Tata Busana, siswa dipersiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang ahli di bidang busana, dapat menciptakan mode baru di bidang busana, menjahit busana segala golongan baik segi usia maupun jenis pekerjaan. Dan sebagai seorang yang memiliki keterampilan, diharapkan dapat

membuat lapangan kerja baru dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran yang sangat tinggi di Indonesia.

Setiap program studi memiliki peminat-peminat tersendiri, mereka memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu sebelum memilih suatu program studi. Begitu pula halnya dengan siswa yang memilih Prodi Tata Busana. Mereka juga memiliki pertimbangan-pertimbangan khusus. Bagi siswa yang hendak memilih program studi Tata Busana, mereka akan mempertimbangkan bakat yang di miliki (bakat dalam mendesain busana, menjahit busana, menghias busana), minat (ketertarikan terhadap mata pelajaran dan guru dll), motivasi untuk memilih jurusan tersebut, kapasitas (sebelum seseorang memutuskan pilihan pada suatu jurusan terlebih dahulu mereka akan mempertimbangkan jumlah kapasitas siswa yang di terima pada jurusan yang dipilihnya), hasil prestasi belajar akhir siswa SLTP yang dinyatakan dengan Nilai Ebtanas Murni (NEM) di mungkinkan juga akan mempengaruhi kelanjutan studi siswa. Selain itu, peluang kerja yang akan mereka peroleh setelah mereka lulus nanti dengan melihat kebutuhan dunia kerja dan jumlah pesaing, serta dorongan dari orang tua dan teman sebaya terhadap suatu pekerjaan maupun terhadap program studi Tata Busana itu sendiri. Pertimbangan setiap siswa berbeda satu sama lain. Hal itu disebabkan karena mereka memiliki bakat, minat, cita-cita dan persepsi atau pandangan yang berbeda dalam menilai suatu program studi khususnya program studi Tata Busana.

Nana Syaodih (2007) mengungkapkan penguasaan suatu kemampuan, karakteristik pribadi, keberhasilan dan kegagalan atau masalah yang di hadapi seringkali ada yang melatarbelakanginya. Latar belakang ini ada yang bersumber dari dalam diri siswa atau faktor internal, dan luar diri atau faktor eksternal. Faktor dalam diri berpangkal dari bawaan kelahiran, yang kemudian mendapat pengaruh dari lingkungan. Karakteristik dan kemampuan bawaan yang sudah di pengaruhi lingkungan dan relatif menetap pada seseorang individu atau seorang peserta didik. Kondisi internal yang sehat, utuh dan terpadu menjadi modal yang sangat kuat bagi perkembangan yang cepat dan berkualitas. Sebaliknya kondisi internal yang kurang sehat, kurang seimbang dan rapuh dapat memperlambat, bahkan menghambat perkembangan selanjutnya.

Dengan demikian, atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan di atas maka perlu di kaji lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung siswa dalam memilih jurusan. Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pengetahuan bagi siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua untuk menyusun dan merencanakan sosialisasi program studi bagi para siswa dan anak-anak mereka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia mengakibatkan rendahnya daya serap lulusan SMK di dunia kerja.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam memilih jurusan baik di tinjau dari faktor internal (dalam) yaitu minat, motivasi, bakat. Maupun faktor dari luar (eksternal) yaitu peranan orang tua, pengaruh teman sebaya, kondisi status sosial ekonomi orang tua yang mengakibatkan rendahnya kualitas lulusan SMK.
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang bidang-bidang kerja apa saja yang dapat mereka masuki setelah lulus SMK.
4. Kurangnya perhatian orang tua dan sekolah tentang pengetahuan siswa akan prospek kerja yang dapat di tekuni oleh siswa.
5. Keterbatasan kapasitas program keahlian yang akan di pilihnya menjadi pertimbangan dalam memilih jurusan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan dan untuk memfokuskan kajian permasalahan maka pada penelitian ini di batasi pada lingkup permasalahan sebagai berikut: Faktor-faktor pendukung siswa dalam memilih jurusan yang berasal dari dalam (internal) yaitu bakat, minat, dan motivasi. Dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) yaitu peranan orang tua, kondisi sosial - ekonomi orang tua, dan teman sebaya.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, masalah yang timbul adalah:

1. Faktor internal apa sajakah yang mendukung dalam pemilihan jurusan busana?
2. Faktor eksternal apa sajakah yang mendukung dalam pemilihan jurusan busana?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor internal yang mendukung dalam pemilihan jurusan busana.
2. Mengetahui faktor eksternal yang mendukung dalam pemilihan jurusan busana.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian khususnya dalam pendidikan kejuruan.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenisnya.

## 2. Bagi Lembaga

- a. Dapat dijadikan pedoman dalam menyusun dan merencanakan program sosialisasi SMK terhadap SMP terutama dalam bidang keahlian yang dikembangkan, fasilitas belajar yang diberikan, dan prospek lulusan masing-masing bidang keahlian.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung siswa dalam memilih jurusan Tata Busana, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah daya tampung bagi prodi tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK )**

###### **a. Ruang Lingkup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang dilaksanakan setelah jenjang pendidikan dasar (setelah SLTP), dalam arti input SMK adalah lulusan dari SLTP, madrasah atau pendidikan dasar yang sederajat. Sistem penerimaan siswa baru dilakukan dengan seleksi NEM disesuaikan dengan daya tampung sekolah yang bersangkutan. Saat ini sekolah-sekolah selain melakukan seleksi dengan NEM juga dilakukan tes wawancara, tes kesehatan dan tes kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan siswa. Hal ini bertujuan untuk menyaring siswa yang masuk benar-benar sesuai dengan bakat dan kemampuan akademik yang dimilikinya serta kemampuan ekonomi orang tua dalam membiayai pendidikan demi memperlancar studi siswa dan pada akhirnya meningkatkan mutu lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Menurut UU SISDIKNAS penjelasan pasal 15 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. SMK merupakan pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai

lembaga pendidikan menengah dan pendidikan formal SMK mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum SMK 2004: 7).

Sesuai dengan tujuan di atas maka dapat di artikan bahwa SMK mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. SMK bersifat kejuruan yang menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. SMK merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan juga memberi kesempatan kepada siswanya untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal inilah yang membedakan dengan lembaga pendidikan kejuruan non formal. Oleh karena itu, pelajaran yang diberikan di SMK juga mempunyai perbedaan dengan di SMA maupun lembaga pendidikan kejuruan non formal. Mata pelajaran yang diberikan di SMK meliputi program umum dan program kejuruan. Program umum terdiri dari mata pelajaran yang bersifat normatif dan adaptif, yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa dan berfungsi membentuk watak manusia Indonesia seutuhnya.

Struktur kurikulum pendidikan kejuruan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan sebagaimana tersebut di muka. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri. Mata pelajaran wajib terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan keterampilan atau kejuruan. Mata pelajaran kejuruan terdiri dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. Struktur kurikulum SMK meliputi pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Jumlah jam kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tidak boleh lebih dari 1044 jam.

SMK menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Sehubungan dengan itu program pendidikan SMK dikelompokkan menjadi: Kelompok pertanian dan Kehutanan, Kelompok Teknologi dan Industri, Kelompok Bisnis dan manajemen, Kelompok kesejahteraan masyarakat, Kelompok Pariwisata, Kelompok seni dan kerajinan.

Penilaian hasil belajar SMK dilaksanakan pada setiap akhir semester, akhir tahun pelajaran dan akhir pendidikan. Penilaian hasil belajar di SMK di rencanakan oleh kantor wilayah Departemen

Nasional dan dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan dengan berpedoman pada ketentuan Departemen Pendidikan Nasional. Tiap SMK juga melakukan penilaian harian, pada akhir pokok bahasan teori maupun praktek.

Setelah lulus dari SMK siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk masuk ke perguruan tinggi dapat di tempuh melalui ujian masuk perguruan tinggi (UMPTN) atau bagi siswa yang berprestasi terbuka peluang masuk melalui program bibit unggul (PBU) atau masuk perguruan tinggi tanpa tes. Selain masuk ke perguruan tinggi, lulusan SMK dapat bekerja mandiri sesuai dengan ilmu yang sudah di peroleh selama belajar di SMK.

Dari uraian di atas dapat di ketahui input SMK, Sistem penerimaan siswa baru SMK, gambaran proses belajar mengajar di SMK, kelompok maupun jurusan yang ada di SMK, sistem penilaian dan masa depan siswa SMK setelah lulus. Jadi SMK merupakan jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mempunyai misi untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dan menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan profesional, tentunya pemilihan jurusan di ambil berdasarkan pada kemampuan, minat, dan bakatnya. Oleh karena siswa lulusan SLTP ingin mengembangkan keterampilan yang di miliki, ingin segera menjadi tenaga kerja untuk masuk ke dunia usaha dan industri, ingin segera bekerja dan membantu ekonomi

keluarga maka pada diri mereka akan tumbuh minat terhadap SMK dan melakukan yang di tandai dengan pengamatan selektif, perhatian selektif dan penafsiran terhadap SMK sebagai jenjang pendidikan lanjutannya. Minat yang di miliki oleh seorang siswa yang akan masuk SMK akan memberikan pengaruh yang berarti, karena apabila siswa tersebut saat masuk SMK memiliki minat yang tinggi maka semua kegiatan proses belajar mengajar akan di ikuti dengan rasa senang, penuh perhatian, pengajaran yang di terima akan terasa memiliki manfaat bagi dirinya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan SMK.

**b. Kompetensi Keahlian Tata Busana**

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, langsung dapat bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, dengan demikian pembukaan program diklat di SMK harus responsif terhadap perubahan pasar kerja.

Pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (Sumber Daya Manusia) Semakin tinggi kualitas pendidikan dan palatihan yang di peroleh seseorang, akan semakin produktif orang tersebut. Sehingga selain meningkatkan produktifitas nasional, Meningkat pula daya saing tenaga kerja di pasar kerja global. (Kurikulum SMK Edisi 2004: 3).

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi. Seperti pada kelompok bidang industri atau usaha yaitu program keahlian tata busana yang memiliki tujuan secara umum mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 Mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, dan sikap agar kompeten dalam:

- 1) Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana.
- 2) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat.
- 3) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan.
- 4) Menghias busana sesuai desain.
- 5) Mengolah usaha dibidang busana. (Kurikulum SMK Edisi 2004 Bag II: 1).

Visi dan misi program keahlian tata busana SMK N 1 Pengasih yaitu visi: Menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif di bidang Industri Garmen/Busana dalam menghadapi persaingan di Pasar Global. Misi: Meningkatkan kompetensi siswa dalam rangka menyediakan Sumber Daya Manusia yang kompeten di bidang Industri Garmen / Busana secara mandiri maupun untuk digunakan oleh Dunia Kerja.



Masa Pendidikan di SMK pada prinsipnya sam dengan masa pendidikan solak tingkat menengah lainnya yaitu 3 (tiga) tahun. Dengan mempertimbangkan keluasan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, Jika SKKNI menuntut masa pendidikan lebih dari tiga tahun, maka masa pendidikan dapat diperpanjang paling banyak 2 (dua) semester atau sampai 4 tahun. (Kurikulum SMK edisi 2004: 9)

**c. Bidang Kerja Program Keahlian Tata Busana**

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya baik secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (kurikulum edisi 2004). Oleh karena itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja.

SMK program studi tata busana di tujukan untuk siswa yang berminat menjadi perancang busana. Pada program studi ini siswa akan di arahkan untuk menguasai teori dan praktik mengenai perancangan karya seni tekstil. Siswa akan di didik untuk mahir dalam menciptakan seni tekstil yang mempertimbangkan aspek fungsi, estetika, dan kecendrungan gaya hidup masyarakat (Agung Bawantara, 2007: 145).

Dari pernyataan di atas, Untuk penyiapan peserta didik khususnya program studi tata busana menjadi manusia produktif dan

dapat bekerja dibidangnya selain memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran umum dan keterampilan maka pengetahuan tentang bidang kerja yang dapat di tekuni setelah lulus penting juga untuk disampaikan kepada peserta didik agar mereka memiliki gambaran tentang pekerjaan yang dapat di tekuni baik secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Adapun jenis-jenis Usaha di bidang busana yang dapat di tekuni oleh peserta didik setelah lulus yaitu sebagai berikut:

#### 1) Usaha menjahit perseorangan

Usaha menjahit perseorangan adalah usaha perseorangan karena dilakukan sendiri, berdasarkan ukuran yang di ambil. Berdasarkan busana yang di buat usaha perseorangan dibedakan menjadi 3:

##### a) Modiste

Modiste memiliki ciri-ciri yaitu pengelolaan secara sederhana, semua pekerjaan (mulai dari mengukur, memotong, sampai dengan penyelesaian) dilakukan sendiri, pimpinan memegang beberapa fungsi pengelolaan (PDCA yaitu Planing doing check action. Dan POAC yaitu Planing organisation actuating contiding), Usaha jahit menjahit yang dilakukan perseorangan kadang menjahit pekerjaan sambilan, peralatan sederhana (misal hanya mesin jahit, obras, alat pembuatan kancing, dan ban pinggang), modiste biasanya mengerjakan

busana wanita dan busana anak, struktur organisasi tergantung besar kecil usaha. Pada usaha modiste siswa lulusan SMK dapat bekerja sebagai penjahit, pemasangan hiasan pada busana.

b) Tailor

Tailor adalah salah satu usaha bidang busana yang mengerjakan busana pria, khususnya jas dan dapat pula mengerjakan jas wanita. Pembuatan busana berdasarkan ukuran pelanggan. Struktur organisasi tergantung pada besar kecil usaha. Pada usaha tailor ini siswa SMK yang telah lulus dapat bekerja sebagai tenaga penjahit jas baik pria maupun wanita.

c) Haute Couture

Haute couture atau Haute Couture adalah busana yaitu seni membuat busana tingkat tinggi yang mengutamakan potongan yang pas dengan badan, indah dan menitik beratkan pada detail desain. Desain busana haute couture dirancang khusus dan diciptakan untuk satu orang dan tidak ada yang menyamainya, dibuat dengan bahan berkualitas tinggi. Teknik penyelesaian busananya menggunakan teknik pembuatan yang halus dikerjakan dengan tangan. Haute couture biasanya dipimpin oleh perancang busana terkenal. Setelah lulus SMK, siswa dapat melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi seperti sekolah perancang busana dan terjun dalam industri mode jika ingin

membuka usaha haute couture. Selain itu, siswa juga dapat bekerja pada usaha haute couture yang sudah ada sebagai penjahit busana, pemasang hiasan pada busana.

## 2) Usaha Etelier

Etelier berarti Rumah mode atau tempat untuk mengelola mode busana. Etelier dapat juga diartikan sebagai tempat kerja atau bengkel. Usaha etelier menghasilkan busana madya tingkat menengah yang di samping menerima jahitan perorangan juga menerima pesanan konveksi busana, dalam jumlah kecil dan menjual busana jadi. Usaha etelier lebih besar dan lengkap dari pada modiste, baik peralatan maupun staf pegawai, serta organisasi. Sistem kerja borongan atau satuan, yaitu setelah bahan di potong dan di serahkan pada bagian penjahit dan di kerjakan perhelai atau perpotong. Siswa lulusan Program studi tata busana dapat bekerja sebagai penjahit, pemotong.

## 3) Usaha Boutique

Boutique yaitu toko atau gerai yang menjual jenis-jenis busana berkualitas tinggi. Boutique menyediakan busana dengan bahan halus, bermutu tinggi, mutakhir, serta lengkap. Pada Usaha butik Siswa lulusan SMK dapat bekerja sebagai pelayan untuk melayani konsumen. Siswa SMK juga tidak menutup kemungkinan untuk Memiliki usaha butik jika memiliki modal untuk membuka usaha.

#### 4) Usaha Konveksi

Konveksi atau home industri yaitu usaha pembuatan busana secara masal atau dalam jumlah besar. Ukuran yang digunakan dalam usaha ini adalah ukuran standart misalnya S, M, L, XL atau 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42. Sistem pembuatan busana dengan cara kerja cepat dan efisien. Pada usaha ini siswa SMK dapat bekerja sebagai penjahit, dan pemotong.

#### 5) Usaha Kursus menjahit

Usaha kursus menjahit tidak secara langsung berkaitan dengan produksi busana jadi, tapi menghasilkan tenaga terlatih untuk bekerja pada usaha busana. Siswa lulusan SMK dapat melamar kerja di usaha ini sebagai pengajar.

#### 6) Usaha perantara busana

Usaha perantara busana sebagai perantara atau tempat penampungan busana hasil produksi untuk di jual atau di cari pesanan dengan mendapatkan keuntungan sebagai imbalan jasa (Adam Jerussalem: 2006). Siswa SMK dapat membuka usaha perantara busana yang menyalurkan busana pada toko-toko.

#### 7) Industri Garment

Industri garment yaitu industri yang memproses kain hingga menjadi pakaian jadi. Pada industri garment siswa SMK dapat bekerja sebagai penjahit, Pemotong, pengepak busana, pengemas busana.

#### 8) Usaha kerajinan

Menurut Agus N. Cahyo (2010) mengatakan dalam bukunya bahwa peluang bisnis kerajinan cukup besar karena dua hal, yakni pasar yang luas dan sifat kerajinan itu sendiri yang sederhana, mudah dibuat, dan tidak terlalu memakan modal yang besar. Adapun jenis-jenis usaha kerajinan yang dapat di geluti yaitu:

- a) Usaha kerajinan batik
- b) Usaha kerajinan bordir
- c) Usaha kerajinan souvenir
- d) Usaha kerajinan boneka
- e) Usaha kerajinan tas
- f) Usaha kerajinan benang rajutan
- g) Usaha kerajinan kain flanel
- h) Usaha kerajinan tas mote

Demikianlah sebagian kecil jenis-jenis usaha bidang busana yang dapat di geluti peserta didik setelah lulus dari SMK untuk menjadi motivasi yang membanggakan dan mengembangkan bakat yang di miliki di samping meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **2. Tinjauan Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana**

Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini remaja berusaha menemukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri untuk meniti karier. Terkait dengan persiapan diri dalam meniti karier, setelah bersekolah di SMP tidak lantas membuat remaja berpuas diri. Para remaja juga perlu melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah menengah atau kejuruan sesuai dengan arahan masa kariernya di masa depan. Karier di masa depan tidak mungkin akan terwujud apabila kita berhenti karena sudah merasa cukup.

Mengingat pentingnya peran sekolah bagi perkembangan kepribadian, intelektual, sosial, dan karier, maka kita harus memilih sekolah yang tepat dan sesuai dengan cita-cita. Saat ini, memang banyak sekolah yang tersebar di berbagai wilayah, tapi tidak semua sekolah tergolong sekolah yang baik dan menunjang perkembangan diri kita sebagai remaja. Menurut John W. Santrock dalam buku (Yulita Rintyastini dan Suzi Yulia Charlotte S, 2006: 69) mengemukakan sekolah yang baik untuk remaja adalah sekolah yang memperhatikan dengan serius perbedaan dalam perkembangan individu, menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kondisi remaja, dan memfokuskan kegiatan pada

perkembangan sosial dan emosional, di samping perkembangan intelektual setiap peserta didik.

Kriteria tersebut dapat kita lihat dengan memahami sekolah-sekolah lanjutan yang termasuk dalam ruang lingkup SLTA (sekolah lanjutan tingkat atas), baik berdasarkan jenjang, jenis, macam, maupun peringkat prestasinya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 156) terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan jurusan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yaitu kesehatan, fisik dan keterampilan, intelegensi (kecerdasan), minat, motivasi, dan bakat. Dari keenam faktor internal yang telah disebutkan di atas, ada tiga faktor yang dapat dilakukan penelitian yaitu minat, motivasi, dan bakat. Sedangkan faktor kesehatan, fisik dan keterampilan, serta intelegensi (kecerdasan) tidak dapat dilakukan penelitian Begitupula dengan faktor eksternal terdapat enam faktor yang terdiri dari Peranan orangtua, Pengaruh teman sebaya, Satus sosial-ekonomi orangtua, informasi bursa kerja khusus, unjuk kerja guru, dan fasilitas pembelajaran. Dari keenam faktor tersebut yang tidak dapat dilakukan penelitian yaitu informasi bursa kerja khusus, unjuk kerja guru, dan fasilitas pembelajaran. Penelitian yang tidak dapat diadakan pengumpulan data baik dari faktor internal maupun eksternal dikarenakan: 1) penelitian tentang aspek yang tidak di teliti hanya bisa dilakukan oleh tenaga ahli dibidangnya, sedangkan peneliti tidak memiliki keahlian untuk melakukan penelitian tersebut. 2) Untuk melakukan penelitian tersebut memerlukan biaya yang



banyak. 3) Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian tidak sedikit, sedangkan pada saat peneliti mengadakan pengumpulan data bertepatan dengan akan dilaksanakan ujian semester. Peneliti tidak memiliki banyak waktu untuk mengadakan penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang peneliti miliki.

Secara garis besar, terdapat dua faktor yang menjadi pondasi kesuksesan seseorang dan menjadi pendukung dalam pemilihan jurusan, yaitu faktor internal dan eksternal (Yulita dan Suzi Yulia, 2006: 60). Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan

Untuk menggapai sebuah kesuksesan, kita tidak bisa hanya menunggu datangnya peluang (bersikap positif). Kita harus menyambut peluang itu. Kita harus aktif mengejar dan menggapainya. Kesungguhan dan kerja keras merupakan kunci dalam meraih kesuksesan. Secara garis besar terdapat dua faktor yang menjadi pondasi kesuksesan seseorang seperti yang telah dijelaskan diatas. Faktor pertama yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. faktor ini biasanya datang dari watak dan kebiasaan seseorang, bagaimana ia memandang suatu permasalahan, serta bagaimana ia dapat memanfaatkan segala peluang yang baik. Faktor tersebut terdiri dari minat, motivasi, dan bakat (Yulita dan Suzi Yulia, 2006: 60).

### 1) Minat

Dalam pemilihan sekolah lanjutan, minat memegang peranan yang sangat penting karena jika tidak ada minat untuk masuk sekolah tertentu maka semuanya akan menjadi sia-sia. Minat merupakan suatu kekuatan, motivasi yang menyebabkan seseorang memutuskan perhatian terhadap seseorang, sesuatu benda atau kegiatan tertentu. Minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kedua-duanya merupakan tenaga pendorong bagi perbuatan seseorang. Sikap dan minat lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan, Keduanya bersifat pribadi dan dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Dalam pendidikan disekolah sikap dan minat sangat memegang peranan penting dalam belajar, karena banyak mendasari motif terhadap pelajaran, kegiatan belajar, berlatih, penyelesaian tugas terhadap jurusan serta sekolah tempat belajar (Nana Syaodih , 2007: 177).

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datangnya dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya

minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Mohammad Dalyono, 2001: 56-57)

Menurut kamus besar bahasa indonesia minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Selanjutnya Jersild dan Tasch dalam (Wayan Nurkancana dan PPN Sumartana, 1986: 229) mengemukakan bahwa minat atau interest menyangkut aktivitas. Aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu, sedangkan Doyles Fryer dalam (Wayan Nurkancana dan PPN Sumartana, 1986:229) mengatakan minat merupakan gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak-anak dalam melaksanakan usahanya. Minat sangat penting dalam pendidikan sebab merupakan sumber dari usahanya. Lebih lanjut Wayan Nurkancana dan PPN Sumartana (1986:230) mengemukakan beberapa alasan perlunya mengadakan pengukuran terhadap minat siswa: (1) Untuk Meningkatkan minat siswa, (2) Memelihara minat yang baru timbul, (3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, (4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang lanjutan studi. Minat dapat digolongkan menjadi dua yaitu minat internal dan minat eksternal. Minat internal adalah minat yang timbulnya dari

dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar, sedangkan minat eksternal adalah minat yang timbulnya akibat pengaruh dari luar.

Minat seseorang sangat dipengaruhi oleh sikapnya. Menurut Bimo Walgito (1990: 133) sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibuat sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan, Sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan, dan pendorong.

Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan, ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Minat juga merupakan perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek Kognitif berupa konsep positif terhadap suatu obyek dan berpusat pada manfaat dari obyek tersebut. Aspek afektif nampa dalam rasa suka atau

tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap perhatian obyek tersebut.

Selain mengandung unsur perhatian, minat juga mengandung unsur keinginan, baik keinginan untuk memiliki maupun keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, maka orang itu akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu yang diminatinya. Dengan demikian para siswa kelas III SMP yang berminat terhadap sekolah menengah tertentu, Misalnya SMK atau SMU, para siswa itu akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu tentang sekolah yang diminatinya.

Minat juga mengandung unsur rasa senang atau rasa suka terhadap suatu objek. Seseorang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu maka orang itu akan merasa senang melihat, membaca, mendengarkan dan mengerjakan pekerjaan tersebut. Minat adalah keinginan yang didorong oleh keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya.

Menurut S. C. Utami Munandar (1990: 11) mengungkapkan Minat dapat juga menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Minat

menimbulkan kepuasan. Seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Reber yang di kutip dalam buku Muhibbin Syah (2003: 151) mengemukakan minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Minat seperti yang dipahami dan di pakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya (Muhibbin Syah, 2003: 151).

Siswa lulusan SMP yang mempunyai minat intrinsik untuk masuk SMK tentunya mempunyai perasaan senang terhadap aktivitas-aktivitas kejuruan yang ada di SMK. Minat internal tersebut datang dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat eksternal tidak mendasar dari dalam diri siswa, tetapi adanya unsur pengaruh dari luar yang menyebabkan siswa mempunyai perasaan senang untuk masuk SMK. Pengaruh dari

luar ini dapat berasal dari orang tua/wali, teman-teman sekolahnya, teman-teman bermainnya, media masa, ataupun guru disekolahnya.

Pada saat siswa masih duduk di kelas III SMP jenis sekolah yang di pilih belum dapat di fahami, yang dapat di ketahui barulah adanya kecendrungan siswa untuk memilih salah satu program keahlian pada tingkat SMK, sesuai dengan harapan jenis pekerjaan yang akan di pilihnya. Kecendrungan yang ada pada diri siswa kelas III SMP untuk memilih salah satu program keahlian pada SMK merupakan minat untuk masuk pada sekolah tersebut. Kecendrungan yang di tandai dengan adanya perhatian dan keinginan pada bidang-bidang tertentu itu. Dengan demikian minat masuk SMK pada siswa kelas III SMP merupakan kecendrungan yang mengarahkan siswa tersebut untuk memilih SMK sebagai kelanjutan studinya setelah lulus dari SMP.

Berdasarkan uraian di muka yang di maksud minat masuk SMK dalam penelitian ini adalah minat internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk memilih SMK sebagai kelanjutan studinya setelah lulus SMP, yang di tandai dengan adanya perhatian, keinginan, dan rasa senang kepada pendidikan di SMK. Untuk mengukur minat siswa pada program keahlian tata busana antara lain dapat dilakukan dengan mengukur seberapa jauh tingkat perhatian, keinginan, dan rasa senang terhadap program keahlian tersebut.

## 2) Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dan berpengaruh pada aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku (Herminto Sofyan, 2004: 1). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi adalah suatu keadaan internal/ kondisi (kadang-kadang digambarkan sebagai suatu kebutuhan, hasrat atau keinginan) untuk memulai suatu aktivitas atau kekuatan untuk bertindak secara langsung. Terdapat tiga hal penting dalam motivasi dalam pengertian motivasi diatas yaitu: (1) keadaan internal atau kondisi yang menggerakkan perilaku dan dilakukan secara langsung. (2) hasrat atau keinginan dari kekuatan dan tujuan yang di orientasikan terhadap perilaku secara langsung. (3) berpengaruh terhadap kebutuhan dan hasrat atas intensitas secara langsung.

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya untuk memberi perhatian,



untuk memotivasi diri sendiri, kendali diri emosional (menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati) adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Keterampilan memotivasi diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (eksternal) yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang mendaftar SMK, karena dia tahu bahwa saat itu adalah waktu untuk mendaftar SMK jurusan program keahlian tata busana dengan harapan setelah lulus dapat langsung bekerja. Jadi yang penting bukan hanya mendaftar SMK jurusan busana tetapi setelah lulus ingin langsung bekerja. Jadi kalau dilihat dari segi kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi

apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi eksternal dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman A.M., 2006: 89-91).

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita (Mohammad Dalyono, 2001: 56-57).

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Nana (2007: 178-179) motivasi merupakan konsep yang digunakan dalam menggambarkan tenaga yang mendorong dan mengarahkan kegiatan individu. Motivasi juga merupakan konsep yang berkenaan dengan arah dan intensitas tingkah laku.

Motivasi terbentuk dari tenaga yang berasal dari dalam dan luar individu. Tenaga pendorong tersebut dibedakan antara: desakan (drive), motif (motive), Kebutuhan (need), dan keinginan (wish). Walaupun ada kesamaan dan semua mengarah kepada motivasi beberapa para ahli memberikan arti khusus terhadap hal-hal tersebut. Motif adalah dorongan yang tertuju pada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani. Kebutuhan merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Keinginan merupakan harapan untuk menacapi atau memiliki suatu yang dibutuhkan. Walaupun ada variasi makna, keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, dan semuanya termasuk kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan atau motivasi.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan siswa, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar dan kegiatan lain, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan dari kegiatan tersebut. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan kegiatan,

makin kuat motivasinya, dan makin kuat motivasi akan makin tinggi aktivitas yang dilakukan. Ketiga komponen kegiatan tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut proses motivasi.

Selanjutnya Sardiman A.M (2006: 85) dalam bukunya mengemukakan ada tiga fungsi motivasi:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Pengertian dasar motivasi ialah kegiatan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah (Gleitman dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, 2003: 151-152).

Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat

motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 61) mengatakan Pengertian motif tidak dapat dipisahkan daripada kebutuhan (need). Seseorang atau suatu organisme yang berbuat/melakukan sesuatu, sedikit-banyaknya ada kebutuhan di dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapainya.

Selanjutnya M. Ngalim Purwanto (2007: 70-73)

Mengemukakan terdapat beberapa guna/fungsi motif-motif ialah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang memotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan

memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Lebih jauh M. Ngalim Purwanto (2007: 80-82) mengemukakan tentang saran bagi pengembangan motivasi dalam pendidikan yaitu untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak-anak didik kita, di samping kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial dan dursila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat. Membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Tunjukkan kepada mereka dengan contoh-contoh konkret sehari-hari dalam masyarakat bahwa dapat tercapai atau tidaknya suatu maksud atau tujuan sangat bergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai maksud atau tujuan itu. Pada umumnya, motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik oleh karena itu, bangunlah motivasi intrinsik pada anak-anak didik kita. Jangan hendaknya anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

Menurut S. C. Utami Munandar (1990:34) menjelaskan ciri-ciri motivasi yaitu:

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)
- Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan yaitu untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Motivasi di bagi menjadi dua yaitu motivasi internal yang berasal dari dalam seperti adanya hasrat dan rasa ingin tahu, ingin berhasil, dorongan dan cita-cita masa depan. Dan motivasi eksternal yang muncul karena adanya pengaruh dari lingkungannya, baik lingkungan yang hidup maupun lingkungan

yang tidak hidup seperti adanya penghargaan, hukuman, rasa nyaman dan aman, pengakuan dari orang lain.

### 3) Bakat

Dewasa ini, pekerja karier umumnya hanya bekerja tanpa menikmati pekerjaan karena tidak sesuai dengan minat dan bakat yang di miliki. Oleh karena itu, kenalilah diri kita masing-masing serta tekuni bakat dan minatmu terhadap suatu hal, agar kita dapat meraih karier di masa depan yang gemilang. Dalam memilih sebuah karier, diperlukan adanya gairah atau keinginan yang tinggi untuk menggapai karier tersebut dengan maksimal. Selain itu, dibutuhkan pula tujuan dan arah yang jelas, agar pencapaian karier di masa depan tidak salah arah (Yulita dan Suzi yulia, 2006: 57)

Sedangkan Menurut Mohammad Dalyono (2001: 127-128) mendefinsikan bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis yang di miliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya.

Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga orang yang tidak memiliki bakat sama sekali artinya semua bidang ilmu dan keterampilan dia lemah. Ada pula



sebagian orang yang memiliki bakat serba ada, artinya hampir semua bidang ilmu dan keterampilan dia mampu dan menonjol. Orang seperti ini tergolong istimewa dan sanggup hidup dimana saja.

Bakat (kemampuan khusus) sebagaimana halnya dengan intelegensi merupakan warisan dari orang tua, nenek, kakek, dari pihak ibu dan bapak. Warisan ini dapat dipupuk dan dikembangkan dengan bermacam cara terutama dengan latihan dan di dukung dana yang memadai. Seorang yang memiliki bakat sejak kecilnya, tetapi tidak memperoleh kesempatan untuk berkembang disebabkan tidak ada dana untuk latihan, maka bakatnya tidak akan berkembang. Hal seperti ini dikatakan bakat terpendam.

Dalam Pengertian umum bakat adalah kelebihan atau keunggulan alamiah yang melekat pada diri seseorang dan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lain (Renita Mulyatiningtyas dan Yusup Purnomo Hardiyanto, 2007:46). Lebih lanjut Renita dan Yusup dalam bukunya menyatakan bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik umum maupun khusus. Bakat umum adalah kemampuan berupa potensi yang bersifat umum. Bakat umum biasanya berkenaan dengan kemampuan intelektual seseorang. Sedangkan bakat khusus merupakan kemampuan bawaan dalam bidang tertentu. Bakat khusus dipengaruhi oleh

sejumlah faktor yang dikelompokkan menjadi faktor internal (faktor yang berasal dari dalam individu) yaitu (a) Minat, (b) Motif berprestasi, (c) Keberanian mengambil resiko, (d) Keuletan dalam menghadapi tantangan, (e) Daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang) yaitu terdiri dari: (a) Kesempatan yang maksimal untuk mengembangkan diri, (b) Sarana dan prasarana, (c) Dukungan dan dorongan orang tua atau keluarga,

Sidney Moon dalam konferensi tahunan kedelapan tentang bakat diyunani tahun 2002 (Renita Mulyatiningtyas dan Yusup Purnomo Hardiyanto, 2007: 48) menjelaskan bahwa ada tiga syarat yang diperlukan supaya bakat seseorang itu muncul dan bermanfaat yaitu :

- a) Kemampuan memahami diri (tahu kelebihan, kelemahan, tujuan, dan seterusnya).
- b) Kemampuan membuat keputusan hidup yang bagus (berpikir positif, bereaksi positif, bergaul di lingkungan kondusif, dan seterusnya).
- c) Kemampuan disiplin diri (kemauan, kegigihan, dan seterusnya).

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 82) ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat khusus individu, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan bakat khususnya dengan mengusahakan dukungan psikologi maupun fisik.

- b) Berupaya menumbuhkembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan anak dan remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- c) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- d) Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak dan remaja yang memiliki bakat khusus.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus yang secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah minat, motif berprestasi, keberanian dalam mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan orang tua/keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2005:80-81).

Sejak dahulu para ahli membahas dan meneliti ciri-ciri orang berbakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mereka disusun daftar ciri-ciri anak berbakat, Martinson yang dikutip oleh S. C. Utani Munandar (1990: 30-31) mendaftar ciri-ciri anak berbakat sebagai berikut:

- Membaca pada usia lebih muda
- Membaca lebih cepat dan lebih banyak
- Memiliki perbendaharaan kata yang luas
- Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah “dewasa”
- Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
- Menunjukkan keaslian dalam ungkapan verbal
- Memberi jawaban-jawaban yang baik
- Dapat memberikan banyak gagasan
- Luwes dalam berfikir
- Terbuka terhadap ransangan-ransangan dari lingkungan
- Mempunyai pengamatan yang tajam
- Dapat berkeonsentrasi dalam jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.
- Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- Senang mencoba hal-hal baru
- Mempunyai daya abstrak, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi
- Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
- Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab akibat)
- Berprilaku terarah kepada tujuan
- Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- Mempunyai banyak kegemaran (hobi)
- Mempunyai daya ingat yang kuat
- Tidak cepat puas dengan prestasinya
- Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi)
- Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.

Sebenarnya ciri-ciri anak berbakat tidak banyak berbeda dari anak biasa, hanya anak berbakat memiliki ciri-ciri tersebut dalam derajat yang lebih tinggi.

Kreatifitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, pertama karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kedua, kreatifitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Ketiga,

bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Keempat, kreatifitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya (S.C. Utami Munandar, 1990: 45-46).

Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung kepada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendak untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap seorang siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajar (Muhibbin Syah, 2003: 150).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat adalah kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan itu jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Dan apabila tidak

dikembangkan melalui belajar, kemampuan tersebut tidak akan menjadi kecakapan nyata. Bakat yang tidak dikembangkan disebut bakat terpendam. Untuk mengembangkan bakat dengan baik diperlukan sifat-sifat yang mendukung. Bakat dan sifat yang dimiliki seseorang dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain. Perbedaan ini menyebabkan cita-cita yang berbeda pula. Anak-anak yang mempunyai bakat dapat diketahui orangtuanya dengan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anaknya sejak dari kecil biasanya anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang, dia akan gemar sekali melakukan atau membicarakan bidang tersebut.

d. Faktor Eksternal Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan

Kesuksesan akan tercapai jika didalam diri terdapat kemauan dan tekad yang besar untuk bangkit kembali ketika mengalami suatu kegagalan. Masa remaja adalah masa dimana tantangan dan hambatan datang menerpa. Jangan biarkan suatu kegagalan menjadi penghalang bagimu untuk maju dan menggapai kesuksesan. Diatas telah diuraikan faktor pertama yang menjadi pondasi kesuksesan dan berpengaruh dalam pemilihan jurusan yaitu faktor internal. Faktor kedua yang menjadi pondasi kesuksesan dan berpengaruh dalam pemilihan jurusan yaitu faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti peranan orangtua, pengaruh teman sebaya dan kondisi sosial-ekonomi orang tua (Yulita dan Suzi Yulia, 2006: 60).

### 1) Peranan Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan anaknya. Orang tua yang sedemikian keadaannya baik dari sikap maupun perilakunya turut mempengaruhi dan membentuk sikap anaknya. Siswa lulusan SLTP pada umumnya mudah terkena pengaruh, baik dari keluarga maupun dari luar. Pengaruh-pengaruh tersebut turut menentukan sikap dan tingkah laku mereka agar anak dapat melakukan hal-hal yang positif maka peranan orang tua sangatlah penting. Para remaja meminta nasihat dari orang tua dalam hal-hal mengenai pemilihan sekolah, pekerjaan dan juga dalam banyak unsur mengenai normatif.

Menurut berg (Agoes Dariyo, 2004: 67) penentuan dan pemilihan karier seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya: Orang tua, teman-teman, gender, karakteristik diri sendiri. Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karir pada anak remajanya walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karirnya tergantung pada keprofesionalan anak.

Karena hal ini berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan, masa depan anaknya terarah dengan baik maka seringkali orang tua ikut campur tangan agar anak memilih program studi yang mampu menjamin kehidupan karirnya. Hampir

tiap tahun orang tua selalu diingatkan untuk menanamkan menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan lanjutan.

Banyak orang tua yang tidak konsisten dalam memberikan bimbingan pada anak. Kadang-kadang keras, kejam, dan acuh tetapi diwaktu lain sangat lembut, lunak menunjukkan adanya perhatian yang bertentangan dengan sikapnya, suatu ketika orang tua mengawasi dengan ketat, diwaktu lain orang tua memberikan kelonggaran yang tinggi, akibatnya anak tidak mendapatkan bimbingan yang selayaknya sehingga banyak yang gagal dalam studi.

Namun banyak orang tua yang bersikap tegas dan selalu memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara yang masuk akal dan logis. Orang tua dapat memahami segala persoalan dan kebutuhan anaknya. Umumnya orang tua yang demikian selalu menggunakan persuasi dan dorongan bukan sebuah perintah. Remaja yang memiliki orang tua seperti diatas selalu menjaga aturan-aturan dan ketentuannya. Remaja akan memahami nasehat orang tuanya, jika di langgar akan merasa rugi. Remaja selalu berani mengungkapkan perasaan dan pendapatnya terhadap orang tua.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua menyebutkan bahwa “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan



memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”, dan “orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Bantuan atau dorongan dari orang tua sangat diperlukan dalam proses kedisiplinan. Disiplin sebagai suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi bagi orang tua penerapan dan peningkatan disiplin pada anak adalah hal yang teramat penting. Pembentukan disiplin memerlukan waktu yang lama dan dilakukan secara terus menerus, Peranan orang tua, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting bagi perkembangan disiplin seseorang. Jika orang tua mendisiplinkan anak, maka anak akan mengembangkan peraturan sendiri bagi dirinya. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dengan anak-anak. Terkadang peran dan tanggung jawab yang dijalankan oleh orang tua dalam menerapkan disiplin pada anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah, kadang kala orang tua mengalami hambatan dan kesulitan dalam pengasuhan. Pola asuh

yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua.

Menurut Mohammad Sohib (2000: 15) pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan: lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan, dialog dengan anak-anak, suasana psikologis, sosial budaya, prilaku yang ditampilkan, kontrol terhadap prilaku, dan menentukan nilai. Nilai moral sebagai dasar prilaku. Penerapan pola asuh *authoritatif* banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan sehingga anak mempunyai kepuasan, dan sedikit menggunkan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin.

Ada orang tua yang cenderung menuntut terlalu banyak dari anak berbakat dengan maksud mengembangkan bakat-bakatnya semaksimal mungkin. Padahal, anak berbakat pun memerlukan waktu untuk bermain-main, untuk bergaul denan anak-anak lain, untuk membaca buku-buku biasa, dan tidak semata-mata buku pelajaran. Orangtua yang bijaksana dapat membedakan antara memberi perhatian terlalu banyak atau sedikit, antara memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya dan memberi tekanan untuk berprestasi semaksimal

mungkin. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, hendaknya orangtua dapat mengusahakan suatu lingkungan yang kaya akan ransangan mental dan suatu suasana dimana anak merasa tertarik dan tertantang untuk mewujudkan bakat-bakat dan kreativitasnya. Kondisi ini dapat tercapai apabila:

- Orangtua sendiri menunjukkan minat terhadap hobi tertentu, untuk membaca dan menyediakan cukup bahan bacaan yang bervariasi
- Orangtua menyempatkan diri mendiskusikan dengan anak bacaan tertentu atau masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan mereka.
- Orangtua mengusahakan alat-alat permainan yang mendidik dan yang merangsang kreativitas anak.
- Orangtua menciptakan lingkungan rumah dimana orangtua berperanserta dalam kegiatan intelektual, atau dalam permainan yang meningkatkan daya pikir anak, seperti main dam, main catur, dan sebagainya.
- Orangtua menciptakan lingkungan dimana orangtua mengajak anak untuk menyanyi, menggambar, melukis, memainkan alat musik. Jadi, bukan kegiatan intelektual semata-mata.
- Tanpa perlu makan biaya, orangtua dapat menjadikan rumah sebagai semacam “pusat kreativitas” bagi anak, dimana anak sendiri atau bersama beberapa teman lainnya dapat bersibuk diri secara kreatif (S. C. Utami munandar, 1990: 71-72).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang remaja yang berada dalam bimbingan atau pola asuh orang tua, dan remaja tersebut memahaminya maka akan menimbulkan sikap positif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat remaja tersebut terhadap sebuah obyek. Peranan pola asuh orang tua yang ditanamkan pada anaknya dapat mempengaruhi minat masuk SMK dan memilih program keahlian yang dikehendaki.

## 2) Pengaruh Teman sebaya

Pengaruh kuat teman sebaya merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja (Andi Mapiarre, 1982:166). Dalam jalinan yang kuat ini terbentuk norma, nilai-nilai, dan simbol-simbol tersendiri. Sehingga dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat, bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka, disamping adanya pengaruh kuat dari orang tua. Kelompok sebaya memiliki peranan penting dalam penyesuaian diri remaja dan persiapan bagi kehidupan dimasa datang serta pengaruh pula terhadap pandangan dan prilakunya. Remaja pada kelompok ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung pada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama seorang remaja takut kehilangan rasa nyaman yang diperolehnya.

Masa remaja adalah masa perkembangan dalam kehidupan manusia yang merupakan kelanjutan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa perkembangan pada masa remaja ini merupakan peralihan dari masa yang sangat tergantung pada orang tua ke masa yang penuh tanggung jawab serta keharusan untuk sanggup berdiri sendiri. Menurut Soejono Sukanto (1990: 51) batas usia remaja muda pada gadis adalah diantara 13-17 tahun, sedangkan usia remaja para lelaki muda diantara 14-17 tahun. Apabila para remaja muda telah menginjak usia muda 17-18 tahun

lazim disebut golongan muda atau pemuda-pemudi. Namun masa remaja memiliki tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Remaja tidak termasuk golongan anak-anak, ia tidak pula termasuk golongan dewasa.

Menurut Zakiyah Dradjat (2001: 8) remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, di tandai oleh perubahan fisik cepat yang membawa akibat pada perubahan sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja yang bersangkutan. Masa remaja menunjukkan dengan jelas masa transisi atau paeralihan karena masa remaja belum pernah memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Remaja yang sehat serta normal akan selalu mempunyai keinginan yang menggerakkannya untuk melakukan tindakan dinamis agar keberadaannya diakui dan berarti bagi orang lain.

Para remaja biasanya membentuk suatu kelompok atau istilah populernya “geng” kelompok sebaya atau pergroup adalah kelompok individu dengan usia, latar belakang sosial dan sikap yang sama, yang memilih jenis atau kegiatan sekolah atau aktivitas waktu luang yang sejenisnya. Menurut Andi Mappiare (1982: 63) bentuk-bentuk minat yang dimiliki remaja awal sangat beragam. Beberapa bentuk minat yang penting dan menonjol dapat dikelompokkan dalam minat pribadi dan sosial, minat terhadap rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap pendidikan dan

jabatan. Minat terhadap sekolah banyak dipengaruhi oleh orang tua dan minat kelompoknya.

Remaja cenderung untuk mengikuti norma-norma atau budaya-budaya kelompok agar ia di terima dikelompoknya karena remaja sudah tidak di terima atau tidak masuk dalam golongan dewasa. Remaja yang cenderung konform terhadap kelompoknya akan menyebabkan hubungan interpersonal dengan keluarganya menjadi renggang. Karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan kelompoknya daripada dengan keluarganya. Salah satu karakteristik dari interpersonal relationship adalah kemampuan untuk menerima dan memberi dukungan.

Seorang remaja yang merasa tidak di terima dalam keluarganya cenderung akan memisahkan diri dari keluarga dan lebih konform terhadap kelompoknya karena mendapatkan penerimaan dari kelompoknya. Hal tersebut dapat memberikan dampak dalam hubungan interpersonal khususnya dengan keluarga, karena hubungan interpersonal adalah sesuatu yang berlangsung antara dua pribadi, mencirikan dua proses yang timbul sebagai salah satu hasil dari interaksi individu dengan individu lain.

Dalam kenyataannya seorang remaja ketika menentukan pilihan karir seringkali tidak dilakukan sendiri. Menurut Berk dalam (Agoes Dariyo, 2004: 67) penentuan dan pemilihan karir

seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya orang tua, teman-teman, gender, karakteristik diri sendiri. Ada enam fungsi persahabatan yaitu sebagai berikut:

- (1) Sebagai teman
- (2) Sebagai orang yang merangsang hal yang positif
- (3) Sebagai pemberi dukungan secara fisik
- (4) Sebagai pemberi dukungan ego
- (5) Sebagai pembanding sosial
- (6) Sebagai pemberi suasana keakraban (Gottman dan Parker dalam Agoes Dariyo, 2004: 68).

Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kedewasaan kurang lebih sama. Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak-anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.

Persahabata berkontribusi pada status teman sebaya dan memberikan manfaat yang lain (Parker dan Asher yang dikutip oleh Jhon W. Santrock, 2009: 113):

- Pertemanan, Persahabatan memberikan anak seorang teman akrab, seseorang yang bersedia untuk menghabiskan waktu dengan mereka dan bergabung dalam aktifitas kolaboratif.
- Dukungan fisik. Persahabatan memberikan sumber dan bantuan kapanpun dibutuhkan.
- Dukungan ego. Persahabatn membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu-individu yang berkompeten dan berharga. Selain itu, hal yang terpenting adalah dukungan sosial dari teman-temannya.
- Keintiman/kasih sayang. Persahabatan memberikan anak-anak suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan, dan dekat

dengan orang lain. Dalam hubungan ini, anak-anak merasa nyaman terbuka untuk berbagi informasi pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang remaja yang berada dalam kelompok sebaya berperan dalam menumbuhkan sikap positif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat remaja tersebut terhadap sebuah obyek. Sementara itu seorang sahabat sejati akan memiliki kedekatan secara emosional dengan individu yang dipercayainya. Karena dipercaya maka seorang sahabat akan mau menjadi tempat pengucuran perasaan suka maupun duka dari sahabatnya.

### 3) Status Sosial-Ekonomi Orang tua

Dalam penelitian ini, ekonomi orang tua diartikan sebagai kemampuan orang tua dalam membiayai kebutuhan pendidikan bagi anaknya. Menurut Dimiyati Mahmud (1986: 225), mengemukakan faktor status ekonomi meliputi kekayaan, kekuasaan dan prestise. Status ekonomi keluarga antara lain: meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, TV, mesin cuci, lemari es, dan lain-lain.

Menurut Nana (2007: 190) kondisi sosial ekonomi keluarga berhubungan erat dengan pendapatan keluarga. Keluarga yang pendapatannya mencukupi kebutuhan dasar keluarga yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan dikategorikan sebagai keluarga cukup atau relatif sejahtera. Kalau salah satu atau lebih



dari faktor tersebut tidak dipenuhi dapat dikelompokkan sebagai keluarga kurang mampu atau pra sejahtera. Sedangkan jika selain sandang, papan dan pangan keluarga tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan dan rekreasi dengan baik, dapat dipandang sebagai keluarga lebih dari cukup atau keluarga sejahtera.

Kondisi ekonomi keluarga akan berhubungan atau mempengaruhi kondisi sosial. Kondisi ekonomi keluarga yang termasuk cukup atau lebih dari cukup, akan mampu membina hubungan antara keluarga yang akrab. Kesamaan kondisi ekonomi seringkali mendasari keakraban hubungan sosial sebab beberapa aktivitas sosial membutuhkan dukungan finansial. Kondisi sosial-ekonomi sering kali mempengaruhi status sosial keluarga, atau pandangan masyarakat tentang posisi peran suatu keluarga di antara keluarga-keluarga yang lain.

Dalam suatu kelompok masyarakat tertentu ada suatu nilai atau kepemilikan yang menjadi kebanggaan dan sangat di hargai oleh setiap anggota masyarakat tersebut. Nilai atau kepemilikan tersebut dapat berupa harta, kedudukan, gelar, kekuasaan, ilmu ataupun keturunan. Nilai tersebut akan menimbulkan kelas-kelas dalam masyarakat (Selo Soemartjan- Soeleman, 1974:253). Barang siapa yang memiliki nilai tersebut maka akan di hargai di masyarakat dan mempunyai kelas lapisan atas, demikian juga

sebaliknya barang siapa tidak mempunyai suatu nilai yang dihargai maka akan menduduki kelas lapisan bawah (Soerjono Sukanto, 1987: 24).

Dalam uraian tentang teori lapisan masyarakat yang berlapis-lapis, senantiasa selalu di jumpai kelas sosial. Seperti yang sering terjadi dengan beberapa istilah lain dalam sosiologi maka istilah kelas inipun antara ahli yang satu dengan ahli yang lain tak selalu mempunyai pengertian yang sama. Dalam istilah sosiologi status-sosial-ekonomi dalam kepustakaan sering disebut kelas sosial. Mengacu pada pernyataan tersebut dalam penelitian ini istilah kelas sosial diartikan sebagai status sosial ekonomi.

Bruce J. Coker (1983: 243) mengemukakan tiga indikator pokok dalam pembagian kelas sosial masyarakat, yaitu: pendapatan, jabatan / pekerjaan dan pendidikan. Selanjutnya Bruce mengatakan faktor-faktor lain yang juga menjadi dasar pembagian kelas sosial yaitu: ras, agama, kebangsaan, jenis kelamin, lokasi tempat tinggal dan latar belakang keluarga.

Menurut Jhon W. Santrock (2009: 194-197) Status Sosial-ekonomi merujuk pada kategorisasi orang-orang, menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Lebih lanjut Jhon W. Santrock mengemukakan anak-anak dari keluarga miskin seringkali menghadapi masalah-masalah di rumah dan sekolah yang membahayakan pembelajaran mereka. Sekolah-

sekolah yang diikuti oleh anak-anak dari latar belakang keluarga miskin seringkali mempunyai acuan yang lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah dilingkungan sekitar yang berpenghasilan lebih tinggi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua adalah kedudukan atau jabatan khusus seseorang dalam lingkungan masyarakat berhubungan dengan orang lain dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang disertai dengan martabat, hak, dan tugas yang dimilikinya termasuk dalam membiayai pendidikan bagi anaknya. Gambaran yang dapat diambil dari pernyataan para ahli bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi orang tua dengan pendidikan anaknya. Bagi keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi akan lebih banyak harapan agar pendidikan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan cenderung mengarahkan anaknya untuk melanjutkan ke sekolah yang berorientasi menyiapkan siswanya untuk masuk ke perguruan tinggi, berarti dalam hal ini bukan SMK.

Untuk mengukur status sosial-ekonomi orangtua siswa didasarkan pada indikator berupa pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan orangtua sesuai dengan beberapa pendapat para ahli di bagian awal.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, mempunyai hubungan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang disajikan untuk menjadi dasar pertimbangan dan pemikiran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Agus Widhyasa (2002), tentang “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah menengah kejuruan (SMK) kelompok teknologi dan industri pada siswa kelas III SLTP N se-kota Denpasar provinsi Bali” memberikan hasil yaitu:

1. Faktor pengaruh minat siswa untuk memilih sekolah SMK kelompok teknologi dan industri pada siswa kelas III SLTP N se-kota Denpasar provinsi Bali termasuk kategori sedang.
2. Faktor pengaruh cepat mendapat pekerjaan pada siswa kelas III SLTP N se-kota Denpasar provinsi Bali termasuk dalam kategori sedang.
3. Faktor pengaruh orangtua pada siswa kelas III SLTP N se-kota Denpasar provinsi Bali termasuk kategori rendah.
4. Faktor pengaruh status ekonomi orangtua pada siswa kelas III SLTP N se-kota Denpasar provinsi Bali termasuk kategori rendah.
5. Faktor pengaruh teman sebaya pada siswa kelas III SLTP N se-kota Denpasar provinsi Bali termasuk dalam kategori sedang.
6. Faktor lingkungan tempat tinggal pada siswa kelas III SLTP N se-kota Denpasar provinsi Bali termasuk kategori rendah.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sankin (2009), tentang” Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap minat masuk SMK N 2

wonosari pada bidang keahlian teknik bangunan siswa lulusan SMP se-kabupaten gunung kidul” member hasil yaitu:

1. Terdapat hubungan antara intensitas pembelajaran bimbingan konseling terhadap minat masuk SMK pada program keahlian teknik bangunan bagi siswa lulusan SMP se-kabupaten gunungkidul.
2. Terdapat hubungan antara intensitas informasi bursa kerja SMK terhadap minat masuk SMK pada program keahlian teknik bangunan bagi siswa lulusan SMP se-kabupaten gunungkidul.
3. Terdapat hubungan antara intensitas persahabatan teman sebaya terhadap minat masuk SMK pada program keahlian teknik bangunan bagi siswa lulusan SMP se-kabupaten gunungkidul.
4. Terdapat hubungan antara intensitas peranan orangtua terhadap minat masuk SMK pada program keahlian teknik bangunan bagi siswa lulusan SMP se-kabupaten gunungkidul.
5. Intensitas pembelajaran bimbingan konseling di SMP berpengaruh terhadap minat masuk SMK pada program keahlian teknik bangunan bagi siswa lulusan SMP se-kabupaten gunungkidul.
6. Intensitas informasi bursa kerja berpengaruh terhadap minat masuk SMK pada program keahlian teknik bangunan bagi siswa lulusan SMP se-kabupaten gunungkidul.
7. Intensitas persahabatan teman sebaya berpengaruh terhadap minat masuk SMK pada program keahlian teknik bangunan bagi siswa lulusan SMP se-kabupaten gunungkidul.

8. Intensitas peranan orang tua berpengaruh terhadap minat masuk SMK pada program keahlian teknik bangunan bagi siswa lulusan SMP se-kabupaten gunungkidul.
9. Intensitas pembelajaran bimbingan konseling, informasi bursa kerja SMK, persahabatan teman sebaya, dan peranan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi minat masuk SMK.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sekolah menengah tingkat atas merupakan sekolah menengah yang disiapkan bagi siswa lulusan sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah menengah tingkat atas terdiri dari sekolah menengah umum (SMU) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah menengah tingkat atas memiliki berbagai macam jurusan atau program studi yang dapat menjadi pilihan bagi siswa lulusan SMP sesuai keinginan mereka masing-masing. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki pengetahuan tentang jurusan yang ada pada sekolah menengah tingkat atas baik melalui promosi yang dilakukan oleh SMK dan SMU, maupun melalui media cetak dan elektronik.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang memiliki tujuan yaitu untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja. Seperti halnya sekolah menengah umum (SMU), SMK juga memiliki jurusan yang bermacam-macam. Salah satu jurusan yang ada di SMK yaitu jurusan tata busana. Jurusan tata busana di SMK N 1 pengasih merupakan jurusan yang baru didirikan pada tahun 2003. Sejak awal

pembukaan jurusan tata busana memiliki banyak pendaftar. Secara teoritis, sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, guru yang ahli dibidangnya, dan memiliki nama baik dikalangan masyarakat, serta telah dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai jurusan yang baru berdiri dan memiliki banyak pendaftar, jurusan tata busana seyogyanya termasuk kriteria sebagai sekolah yang baik.

Selain pengetahuan tentang jurusan yang ada, siswa juga perlu mengetahui faktor pendukung yang harus dimilikinya saat menentukan akan memilih sekolah pada jurusan yang mana. Faktor pendukung tersebut terdiri dua yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini biasanya datang dari watak dan kebiasaan seseorang, bagaimana ia memandang suatu permasalahan, serta bagaimana ia dapat memanfaatkan segala peluang yang baik. Adapun faktor internal ini terdiri dari minat, motivasi, dan bakat.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu dari pada lainnya dan dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai ketertarikan dan perhatian terhadap jurusan tertentu.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang memberikan kontribusi besar terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dalam memilih jurusan, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan

dan memberikan arah untuk memilih jurusan, sehingga diharapkan tujuan dapat di capai.

Bakat merupakan aspek yang menentukan dalam memilih jurusan. Oleh karena itu, siswa harus memahami dan mengetahui bakat yang ada pada dirinya sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan menambah keterampilan yang sesuai dengan jurusan yang di pilih. Biasanya seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasilnya akan lebih memuaskan dari pada mengerjakan yang tidak disenanginya.

Faktor yang kedua dalam pemilihan jurusan yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti Peranan orang tua, kondisi sosial-ekonomi orang tua dan pengaruh teman sebaya.

Orang tua merupakan komponen keluarga. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan masukan tentang jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan dorongan berupa saran, mendukung keputusan anak dan memberi fasilitas yang menunjang bagi anak.

Teman sebaya dapat juga dapat menjadi faktor pendukung siswa dalam memilih jurusan. Oleh karena itu siswa dapat berdiskusi tentang jurusan pada seseorang yang mengetahuinya dan memilih jurusan sesuai dengan orang sekitarnya yang sukses menekuni jurusan tersebut.

Status sosial-ekonomi yaitu suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam struktur sosial



masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan (Rianto Adi, 2010:38).

Seperti penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya tentang status sosial ekonomi, maka peneliti perlu menggolongkan responden kedalam status sosial-ekonomi yang tinggi, menengah dan rendah. Dari studi literatur yang dilakukan, kebanyakan yang digunakan untuk mengukur status sosial-ekonomi seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kekayaan. Konsep pendidikan, pekerjaan, penghasilan lebih bisa kita ukur dalam dunia nyata (empiris) yang secara bersama-sama dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial-ekonomi seseorang.

Dengan berpijak pada hal di atas, bila siswa SMP memilih jurusan sesuai dengan keinginan serta kemampuan yang dimiliki, maka siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara baik, dapat belajar dengan menyenangkan sehingga mencapai kompetensi yang tinggi sesuai perkembangan industri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti merasa perlu mengungkap dan melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana oleh siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo".

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari kajian teori dan kerangka berfikir diatas timbul pertanyaan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan busana sebagai berikut:

1. Faktor internal apa sajakah yang Mendukung dalam pemilihan jurusan busana?
2. Faktor eksternal apa sajakah yang Mendukung dalam pemilihan jurusan busana?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tentang faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana menggunakan metode penelitian *Survey*, karena penelitian *survey* merupakan usaha yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena sosial yang menarik perhatian peneliti. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2008:3) penelitian *Survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian ini termasuk penelitian *diskriptif*. Penelitian *diskriptif* adalah penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang di teliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang di teliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang di teliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel berkenaan dengan masalah variabel yang di teliti (Iskandar, 2008:61).

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tentang “Faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas 1 di SMKN 1 Pengasih kulonprogo” ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2011. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SMKN 1 pengasih kulonprogo dengan jumlah siswa 32 orang.

Dipilihnya SMKN 1 Pengasih sebagai tempat akan dilakukan penelitian karena menurut sejarah, dibukanya jurusan busana yaitu pada tahun 2003 yang berarti hingga saat ini telah 6 kali meluluskan siswanya. Dan diharapkan jurusan busana SMKN 1 Pengasih sudah dapat mewakili SMK yang ada untuk mengetahui alasan siswa memilih jurusan busana.

### **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Iskandar (2008:68) populasi adalah seluruh subyek penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas menurut Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang di maksud adalah siswa kelas 1 SMKN 1 pengasih kulonprogo sebanyak 32 orang.

Alasan pengambilan sekolah negeri karena sekolah negeri pada umumnya memiliki dasar kurikulum yang digunakan, status sekolah, fasilitas dan sistem penelitian hampir sama. Dasar pertimbangan menentukan populasi hanya kelas 1 yang di teliti dikarenakan: Pertama, dalam jangka waktu yang belum lama kelas 1 baru memasuki sekolah menengah kejuruan. Kedua: ditinjau dari tingkat daya ingat, kelas 1 relatif lebih baik di banding kelas 2 dan 3 karena kelas 1 baru mengalami pendaftaran sebagai siswa baru.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (Iskandar, 2008:69). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:118-119) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian tentang “Faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMK N 1 Pengasih Kulonprogo” adalah 32 siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi mewakili populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian, atau pengambilan sampel yang dipilih dengan non random, biasanya disebut dengan sampel tetap (Iskandar, 2008:73). Menurut Sugiyono (2008:122) *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampel jenuh digunakan karena Jumlah siswa kelas 1 yang berada di SMK N 1 Pengasih berjumlah 1 kelas dengan 32 siswa.

### D. Definisi Operasional dan Variabel

Dalam penyusunan instrumen penelitian dirumuskan definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini variabelnya adalah faktor-faktor

yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan busana. Variabel tersebut di batasi dalam lingkup permasalahan yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan busana. Adapun faktor internal (dari dalam) yang mempengaruhi adalah bakat, minat, dan motivasi. Sedang faktor eksternal terdiri dari peranan orang tua, Pengaruh teman sebaya, kondisi sosial-ekonomi keluarga.

1. Bakat adalah kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan itu jika di beri kesempatan untuk berkembang melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Apabila tidak dikembangkan melalui belajar, kemampuan tersebut tidak akan menjadi kecakapan yang nyata. Bakat yang tidak tidak dikembangkan disebut bakat terpendam.
2. Minat adalah suatu kekuatan, motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda ataupun kegiatan tertentu.
3. Motivasi adalah daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.
4. Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan, dialog dengan anak-anak, suasana psikologis, sosial budaya, prilaku yang ditampilkan, kontrol terhadap prilaku, dan menentukan nilai.

5. Seorang remaja yang berada dalam kelompok sebaya berperan dalam menumbuhkan sikap positif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat remaja tersebut terhadap sebuah obyek.
6. Kondisi sosial ekonomi di dalam masyarakat yaitu: pekerjaan dan kekayaan, pendidikan, pendapatan, dan jabatan sosial antara ahli yang satu dengan yang lainnya memberikan penekanan yang berbeda tergantung sistem atau acuan yang di anut.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2008: 199). Sedangkan menurut Iskandar (2008 :77) Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang di susun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang di teliti. Responden di minta untuk mengisi jawaban dengan memberi tanda silang (X) atau checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang di anggap sesuai dengan pendapat mereka.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada penelitian ini instrumen untuk pengumpulan data menggunakan angket atau

kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan dan pernyataan untuk diberikan tanggapan oleh subjek. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman. Skala Guttman yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk dan seterusnya (Djaali dan Pudji Muljono, 2008: 28). Instrumen di buat dengan cara mengambil, memilih sebagian instrumen yang sudah pernah di buat oleh sankin (2009), Komang Agus Widhyasa (2002), Yosephine (2007) yang dikembangkan dengan menambah atau menghilangkan butir-butir yang di anggap relevan dengan variabel. Hal ini dilakukan didasarkan pada permasalahan yang ada dan situasi yang digunakan sebagai tempat penelitian. Angket digunakan pada variabel faktor-faktor internal (dari dalam) yaitu minat, motivasi, bakat. Dan faktor eksternal (dari luar) yaitu faktor peranan orang tua, kondisi sosial-ekonomi orang tua, pengaruh teman sebaya yang berpengaruh dalam memilih jurusan busana oleh siswa kelas 1 SMK N 1 Pengasih. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel berikut:



Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana.

| Variabel penelitian   | Sub Variabel   | Indikator                          | Sub Indikator   | No. Item                                   | Jml item |
|---|--|------------------------------------|---|--|----------|
| Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana | A. Faktor internal yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana | 1. Minat                           | a. Rasa senang terhadap bidang busana<br>b. Keinginan siswa terlibat pada bidang busana<br>c. kebutuhan untuk memperoleh keterampilan di bidang busana<br>d. perasaan tertarik terhadap bidang busana | 1,2,3<br>4,5,6<br>7,8,9<br>10,11,12        | 12       |
|   |  | 2. Motivasi                        | a. Adanya rasa ingin tahu terhadap jurusan busana<br>b. Ingin berhasil di bidang busana<br>c. Harapan dan cita-cita masa depan<br>d. Adanya penghargaan   | 13,14,<br>15,16,17,<br>18,19,20,<br>21,22, | 10       |
|   |  | 3. Bakat                           | a. Kemampuan khusus di bidang busana<br>b. Adanya kesempatan untuk mengembangkan diri<br>c. Keuletan dalam menghadapi tantangan di bidang busana  | 23,24,<br>25,26,27,28<br>29,30,31          | 9        |
|   | B. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam memilih jurusan busana  | 1. Peranan orang tua               | a. perhatian orang tua kepada anak<br>b. Dorongan dari orang tua untuk memilih SMK<br>c. Arahkan orang tua dalam memilih jurusan busanan  | 32,33,34<br>35,36,37<br>38,39,40           | 9        |
|   |  | 2. Pengaruh teman sebaya           | a. Ikut-ikutan teman<br>b. Khawatir tidak dapat berdiri sendiri<br>c. Sukar bergaul dengan orang lain   | 41,42,43,44<br>45,46<br>47,48              | 8        |
|   |  | 3. Status sosial ekonomi orang tua | a. Pendidikan orang tua<br>b. Pekerjaan orang tua<br>c. Penghasilan orangtua  |  |          |

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah taraf dimana suatu variabel dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008: 173) yang mengemukakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Husein Umar (2007: 58-59) mengungkapkan validitas dalam penelitian sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang di ukur.

Alat ukur atau masalah pengukuran di kembangkan dengan dua prinsip utama yaitu prinsip validitas dan reliabilitas. Disisi lain, banyak alat ukur yang tidak dapat diukur validitas dan reliabilitasnya secara statistik, seperti pedoman wawancara terbuka, pedoman observasi dan kuesioner tidak berstruktur. Kuesioner yang disusun secara tidak berstruktur dapat disajikan dengan mengkombinasikan kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan secara silih berganti. Bentuk apapun yang dipakai dalam menyajikan kuesioner tidak terlalu dipentingkan, yang penting adalah bahwa sajian itu tidak menimbulkan keraguan bagi responden. Contoh kuesioner tidak berstruktur adalah data identitas responden atau data pribadi (Sudarwan Danim, 2004: 161). Selanjutnya Sudarwan Danim (2004: 194) mengemukakan bahwa alat pengumpulan

data berupa pedoman wawancara terbuka, pedoman observasi, format penjarangan data dan sejenisnya tidak perlu diuji (dan memang tidak dapat diuji) validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini, peneliti hanya dituntut berpikir logis dan cermat agar alat semacam itu memenuhi syarat untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, status sosial ekonomi orangtua yang tergolong dalam faktor eksternal yang dibuat bentuk dengan format isian data pribadi tidak dapat di uji validitas dan reliabilitasnya secara statistik. Dalam penelitian ini yang diuji validitas dan reliabilitas secara statistik yaitu faktor internal yang terdiri dari minat, motivasi, dan bakat. Dan faktor eksternal yaitu peranan orangtua, dan pengaruh teman sebaya.

Instrumen disusun berdasarkan kerangka teori yang dituangkan kedalam kisi-kisi sehingga menurut logika akan dicapai tingkat validitas yang di kehendaki. Untuk menguji validitas instrumen digunakan pengujian validitas isi yang merupakan suatu alat pengukur yang ditentukan oleh sejauhmana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2008: 128). Instrumen selanjutnya di konsultasikan dengan 3 ahli yaitu ahli dibidang bimbingan dan konseling, ahli dibidang psikologi dan ahli dibidang pendidikan. Berikutnya diujicobakan dan diuji validitas itemnya menggunakan korelasi Product Moment Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subyek/responden

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total pernyataan

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Syaifuddin Azwar, 2010: 100)

Harga  $r_{hitung}$  kemudian akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Husein Umar (2007: 57-58) mendefinisikan reliabilitas sebagai derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang di peroleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan Alfa Cronbach. Metode ini dikembangkan karena formula KR-20 tidak dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai item-item benar-salah. Padahal pada kenyataannya banyak sekali tipe-tipe tes yang tidak mempunyai jawaban benar-salah.

Koefisien alpha cronbach merupakan koefisien reliabilitas yang paling umum digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item baik untuk format benar-salah maupun bukan, sehingga koefisien alpha cronbach merupakan koefisien yang paling umum untuk mengevaluasi internal consistency (Hendriati Agustiani, 2006: 166-167).

Rumus 1. koefisien reliabilitas Alfa Cronbach:

$$r_t = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana: K = mean kuadrat antara suby

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Rumus 2. untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana: JK<sub>i</sub> = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK<sub>s</sub> = Jumlah kuadrat subyek

n = Nomor item

$x_i^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$s_i^2$  = Varians item

### 3. Ujicoba Instrumen

Ujicoba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan dan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Instrumen yang telah disusun dan di konsultasikan dengan ahli

kemudian diujicobakan pada 30 responden di kelas 1 yang berasal dari populasi yang berbeda yaitu SMKN 1 Sewon bantul. Dilakukannya pengambilan ujicoba instrumen di SMK yang berbeda karena jumlah populasi di SMKN 1 Pengasih pada kelas 1 adalah 32 siswa dan semua populasi diambil sebagai sampel instrumen. Disamping itu juga, SMKN 1 Sewon memiliki karakter yang sama dengan SMKN 1 Pengasih Yaitu rancangan sekolah berbasis internasional dan lokasinya berada di pedesaan.

Hasil uji coba validitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 15 *for windows* untuk sub variabel minat dalam memilih jurusan busana dengan jumlah butir 13, dinyatakan gugur sebanyak 1 butir dan 12 butir valid. Sub variabel Motivasi dalam memilih jurusan busana dengan jumlah butir 11, dinyatakan gugur sebanyak 1 butir dan 10 butir valid. Untuk sub variabel bakat dalam memilih jurusan busana dengan jumlah butir 10, dinyatakan gugur sebanyak 1 butir dan 9 butir valid. Sub variabel peranan orangtua dalam memilih jurusan busana dengan jumlah butir 10, dinyatakan valid 9 butir dan 1 butir gugur. Untuk sub variabel pengaruh teman sebaya dengan jumlah butir 9, dinyatakan valid 8 dan gugur 1 butir. Untuk lebih jelas data validitas dapat pada lampiran 1 halaman 118-122. Adapun nomor butir yang valid dan gugur tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Instrumen

| <b>Sub Variabel</b> | <b>Indikator</b>      | <b>No. butir Valid</b>        | <b>No. Butir Gugur</b> |
|---------------------|-----------------------|-------------------------------|------------------------|
| 1. Faktor internal  | Minat                 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13    | 12                     |
|                     | Motivasi              | 14,15,16,17,18,19,20,21,23,24 | 22                     |
|                     | Bakat                 | 25,26,28,29,30,31,32,33,34    | 27                     |
| 2. Faktor Eksternal | Peranan Orangtua      | 35,36,37,38,39,40,42,43,44    | 41                     |
|                     | Pengaruh Teman Sebaya | 45,46,47,48,49,51,52,53       | 50                     |
|                     |                       |                               |                        |

Untuk sub variabel kondisi status sosial ekonomi orang tua tidak dilakukan analisis karena data berbentuk data pribadi. Untuk mengetahui hasilnya, dari data pribadi tersebut dapat diambil kesimpulan tentang tingkat kemampuan ekonomi orang tua. Butir-butir soal yang dinyatakan valid selanjutnya dianalisis untuk mengetahui reliabilitasnya.

Tingkat reliabilitas instrumen di tentukan berdasarkan besarnya nilai koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Begitu pula sebaliknya. Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari sugiono (2008: 257).

Tabel 3. Koefisien Korelasi *Alfa Cronbach*

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199              | Sangat Rendah           |
| 0,20 – 0,399              | Rendah                  |
| 0,40 – 0,599              | Sedang                  |
| 0,60 – 0,799              | Kuat                    |
| 0,80 – 1,000              | Sangat Kuat             |

Berdasarkan ujicoba reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 15,0 for windows dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*, diperoleh nilai Minat dalam memilih jurusan busana 0,758, Motivasi dalam memilih jurusan tata busana 0,768, Bakat dalam memilih jurusan busana 0,721, Peranan orangtua dalam memilih jurusan tata busana 0,723, dan Pengaruh teman sebaya 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa semua sub variabel memiliki tingkat keterandalan yang kuat. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 120-129.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis data dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2007: 29). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi di



susun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan dalam tabel bisa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran gejala pusat (Central Tendency). Analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menelitinya, membaginya menjadi satu-satuan yang dapat di kelola, mencari pola, menentukan apa yang paling penting dan apa yang di pelajari lebih lanjut serta apa yang dilaporkan. Analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan yang disusun secara terinci, sistematis. Statistik yang digunakan meliputi:

#### 1. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung modus data yang telah disusun kedalam distribusi frekuensi/data bergolong, dapat digunakan rumus berikut:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Rumus 4. Menghitung Modus

Dimana: Mo = Modus

b = Batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

$b_1$  = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

$b_2$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

## 2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya dari data yang terbesar sampai yang terkecil. Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah

$$Md = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Rumus 5. Menghitung Median

Dimana: Md = Median

b = Batas bawah dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median.

## 3. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Cara menghitung mean adalah:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Rumus 6. Menghitung Rata-rata (*mean*)

Dimana: Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Epsilon (baca jumlah)

$x_i$  = Nilai x ke I sampai ke n

$N$  = Jumlah individu

$f_i x_i$  = Produk perkalian  $f_i$  pada setiap interval data dengan dengan tanda kelas  $x_i$ . tanda kelas  $x_i$  adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

$\sum f_i$  = Jumlah data/sampel

Dapat juga menggunakan rumus sebagai berikut untuk data

bergolong

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Rumus 7. Menghitung rata-rata data bergolong

#### 4. Varians (Standar Deviasi)

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians di sebut standardeviasi atau simpang baku. Varians populasi di beri simbol  $\sigma^2$  dan standar deviasi  $\sigma$ .

Cara menghitung varians dan standar deviasi adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Rumus 8. Menghitung varians populasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Rumus 9. Menghitung Standar Deviasi

Setelah menjelaskan rumus teknik analisis data yang telah disampaikan diatas, langkah selanjutnya adalah membuat pengkategorian

data. Pengkategorian data dalam penelitian ini dapat dibuat menjadi 3 kategori yaitu tinggi, cukup, kurang (Syarifuddin Azwar, 2010: 109). Adapun langkah-langkah dalam membuat tabel pengkategorian data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah butir pernyataan.
2. Menghitung skor tertinggi yaitu data terbesar dikalikan dengan jumlah butir pernyataan.
3. Menghitung skor terendah yaitu data terkecil dikalikan dengan jumlah butir pernyataan.
4. Menentukan jumlah kelas interval.
5. Menghitung rentang data yaitu jumlah butir pernyataan dikurangi skor terendah, kemudian ditambah satu.
6. Menghitung panjang kelas yaitu rentang data dibagi dengan jumlah kelas interval.
7. Memasukkan data kedalam tabel pengkategorian data.

Langkah berikutnya yang perlu dibuat yaitu tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah tersebut adalah menentukan kelas interval yang ditentukan dalam tiga pedoman yaitu ditentukan berdasarkan pengalaman jumlah kelas interval yang digunakan dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi berkisar antara 6 sampai dengan 15 kelas, ditentukan dengan membaca grafik, dan ditentukan dengan rumus sturges yaitu jumlah kelas interval dapat di hitung dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Rumus 3. Kelas interval

Dimana: K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

Langkah selanjutnya dalam membuat distribusi frekuensi yaitu menghitung rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1. Kemudian menghitung panjang kelas yaitu rentang data di bagi jumlah kelas. Teknik selanjutnya menyusun kelas interval yang secara teoritis penyusunan kelas interval di mulai dari data yang terkecil. Setelah kelas interval di susun, maka untuk memasukkan data guna mengetahui frekuensi pada setiap kelas interval dilakukan dengan menggunakan tally. Cara memasukkan tally adalah dengan cara memberi tanda centang pada setiap angka yang sudah dimasukkan pada setiap kelas dan mulai dari data awal. Jumlah tally harus sama dengan jumlah data. Sesudah frekuensi ditemukan maka tally dihilangkan. Setiap data yang disajikan dengan teknik apapun harus diberi judul. Judul harus singkat, jelas, tetapi semua isi tercermin dalam judul (Sugiyono, 2007: 34-35).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

SMKN 1 Pengasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Profinsi D. I. Yogyakarta yang resmi di dirikan pada 01 Januari 1968. SMK ini memiliki 6 program keahlian yang salah satu diantaranya adalah program keahlian tata busana yang resmi dibuka pada tahun 2003. Program Keahlian yang ada di SMKN 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Program Keahlian SMKN 1 Pengasih Kulonprogo

| <b>No</b> | <b>Program Keahlian</b>                              | <b>Jumlah Siswa</b> |
|-----------|--|---------------------|
| 1         | Program Studi Keahlian Keuangan                      | 64 siswa            |
| 2         | Program Studi Keahlian Administrasi                  | 64 Siswa            |
| 3         | Program Studi Keahlian Tata Niaga                    | 64 Siswa            |
| 4         | Program Studi Keahlian Tata Komputer dan Informatika | 32 Siswa            |
| 5         | Program Studi Keahlian Tata Busana                   | 32 Siswa            |
| 6         | Program Keahlian Pariwisata                          | 32 Siswa            |

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu SMKN 1 Pengasih merupakan tempat dilaksanakan penelitian pada kelas 1. Pemilihan SMKN 1 Pengasih sebagai tempat pengambilan data karena sejak awal pembukaan program keahlian tata busana memiliki peminat yang tinggi, walaupun hanya 1 kelas yang di buka. Maka dari itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pemilihan Jurusan Tata Busana Pada Siswa Kelas 1 SMKN 1 Pengasih Kukonprogo” ditinjau

dari faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, berikutnya akan di sajikan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana

Hasil penelitian faktor internal yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana pada siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### a. Minat

Pemilihan jurusan busana ditinjau dari minat diperoleh menggunakan angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan dengan *Skala Guttman* yang mempunyai 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak, dengan skor 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk Jawaban tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuat pengkategorian data sebagai berikut:

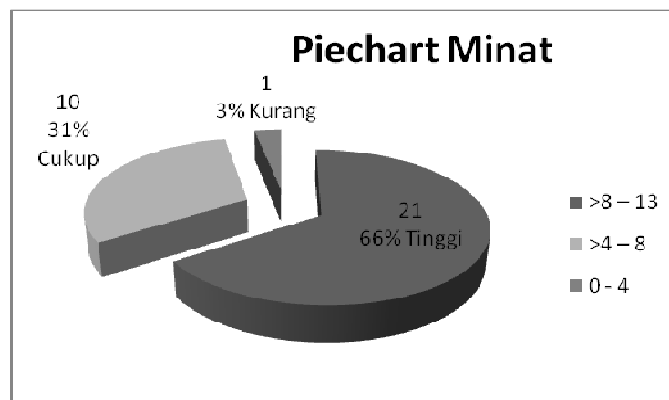
Tabel 5. Data Pemilihan Jurusan Busana Ditinjau Dari Minat

| Kategori | Skor    | Frekuensi | Persentase |
|----------|---------|-----------|------------|
| Tinggi   | >8 – 13 | 21        | 65,6%      |
| Cukup    | >4 – 8  | 10        | 31,2%      |
| Kurang   | 0 - 4   | 1         | 3,1%       |
| Jumlah   |         | 32        | 100%       |

Perhitungan pengkategorian data pemilihan jurusan busana ditinjau dari minat dapat dilihat pada halaman 146.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data tentang minat diperoleh harga rerata atau mean sebesar 9,34; Median (Me) sebesar 10,00; Modus (Mo) sebesar 10; dan standar Deviasi (SD) sebesar 1.928. Bila dilihat pada tabel kategori data di atas mean 9,34 tersebut terletak

pada kategori tinggi yaitu antara 8 - 13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan busana ditinjau dari minat siswa termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram *piechart* dibawah ini.



Gambar 1. Diagram *Piechart* Minat

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang minat dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 143-145.

#### b. Motivasi

Pemilihan Jurusan Busana ditinjau dari motivasi diperoleh menggunakan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan *Skala Guttman* yang mempunyai 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak, dengan skor 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk Jawaban tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dapat di buat pengkategorian data sebagai berikut:

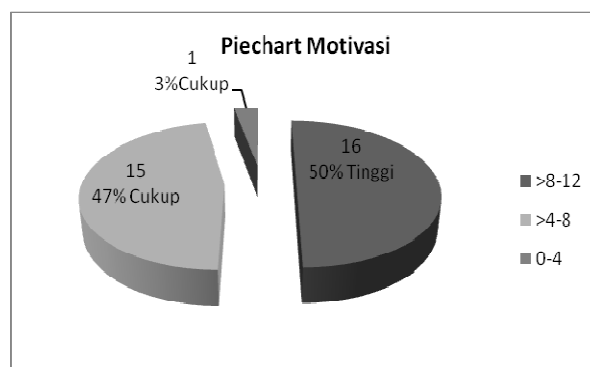


Tabel 6. Data Pemilihan Jurusan Busana Ditinjau Dari Motivasi

| Kategori | Skor  | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------|-----------|------------|
| Tinggi   | >8-12 | 16        | 50%        |
| Cukup    | >4-8  | 15        | 46,8%      |
| Kurang   | 0-4   | 1         | 3,1%       |
| Jumlah   |       | 32        | 100%       |

Perhitungan pengkategorian data pemilihan jurusan busana ditinjau dari motivasi dapat dilihat pada lampiran halaman 146.

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh harga rerata atau mean sebesar 8,31; Median (Me) sebesar 8,50; Modus (Mo) sebesar 9; dan standar Deviasi (SD) sebesar 1,355. Bila dilihat pada tabel diatas mean 8,31 tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara 8-12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan busana ditinjau dari motivasi siswa termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram *piechart* dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Piechart Motivasi

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang minat dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 143-145.

c. Bakat

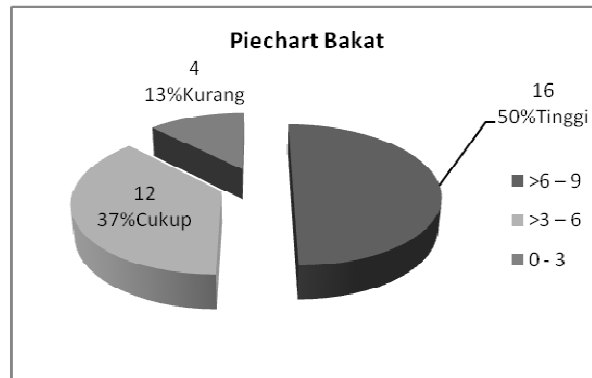
Pemilihan jurusan busana ditinjau dari bakat diperoleh menggunakan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan *Skala Guttman* yang mempunyai 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak, dengan skor 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk Jawaban tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dapat di buat pengkategorian data sebagai berikut:

Tabel 7. Data Pemilihan Jurusan Busana Ditinjau Dari Bakat

| Kategori | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------|-----------|------------|
| Tinggi   | >6 – 9 | 16        | 50%        |
| Cukup    | >3 – 6 | 12        | 37,5%      |
| Kurang   | 0 - 3  | 4         | 12,5%      |
| Jumlah   |        | 32        | 100%       |

Perhitungan pengkategorian data pemilihan jurusan busana ditinjau dari bakat dapat dilihat pada lampiran halaman 147.

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh harga rerata (M) sebesar 6,0; Median (Me) sebesar 6,5; Modus (Mo) sebesar 7; dan standar Deviasi (SD) sebesar 1,917. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif di dapat mean sebesar 6,0. Bila dilihat pada tabel diatas mean 6,0 tersebut terletak pada kategori Cukup yaitu antara 3 - 6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan busana ditinjau dari bakat siswa termasuk dalam kategori Cukup. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram *piechart* dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Piechart Bakat

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang minat dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 143-145.

## 2. Faktor Eksternal Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana

Hasil penelitian faktor eksternal yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana pada siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### a. Peranan Orang Tua

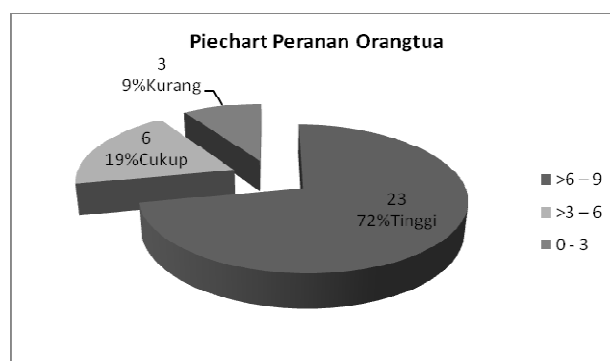
Pemilihan jurusan busana ditinjau dari peranan orangtua diperoleh menggunakan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan *Skala Guttman* yang mempunyai 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak, dengan skor 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk Jawaban tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dapat di buat pengkategorian data sebagai berikut:

Tabel 8. Data Pemilihan Jurusan Busana Ditinjau Dari Peranan  
Orangtua

| Kategori | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------|-----------|------------|
| Tinggi   | >6 – 9 | 23        | 71,8%      |
| Cukup    | >3 – 6 | 6         | 18,75%     |
| Kurang   | 0 - 3  | 3         | 9,3%       |
| Jumlah   |        | 32        | 100%       |

Perhitungan pengkategorian data pemilihan jurusan busana ditinjau dari bakat dapat dilihat pada lampiran halaman 147.

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh harga rerata (M) sebesar 6,75; Median (Me) sebesar 7,0; Modus (Mo) sebesar 8; dan standar Deviasi (SD) sebesar 2,016. Bila dilihat pada tabel diatas mean 6,75 tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara 6 - 9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan busana ditinjau dari peranan orangtua termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Piechart Peranan Orangtua

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang minat dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 143-145.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Pemilihan jurusan busana ditinjau dari pengaruh teman sebaya diperoleh menggunakan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan dengan *Skala Guttman* yang mempunyai 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak, dengan skor 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk Jawaban tidak. Dari data yang diperoleh dapat di buat pengkategorian data sebagai berikut:

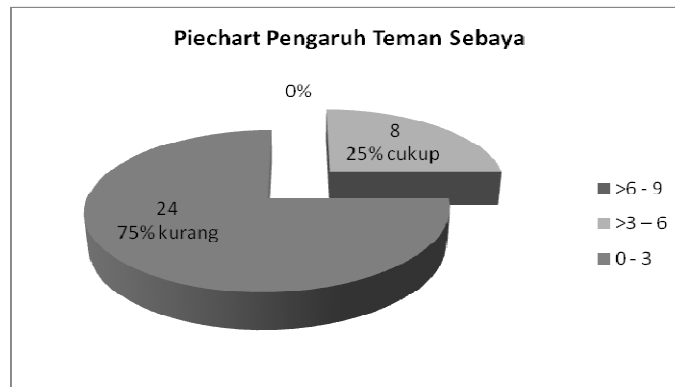
Tabel 9. Data Pemilihan Jurusan Busana Ditinjau Dari

Pengaruh Teman Sebaya

| Kategori | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------|-----------|------------|
| Tinggi   | >6 - 9 | 0         | 0%         |
| Cukup    | >3 – 6 | 8         | 25%        |
| Kurang   | 0 - 3  | 24        | 75%        |
| Jumlah   |        | 32        | 100%       |

Perhitungan pengkategorian data pemilihan jurusan busana ditinjau dari pengaruh teman sebaya dapat dilihat pada lampiran halaman 148.

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh harga rerata (M) sebesar 2,91; Median (Me) sebesar 3,0; Modus (Mo) sebesar 3; dan standar Deviasi (SD) sebesar 1,058. Bila dilihat pada tabel diatas mean 2,91 tersebut terletak pada kategori Kurang yaitu antara 0 - 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan busana ditinjau dari pengaruh teman sebaya termasuk dalam kategori Kurang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram *piechart* dibawah ini.



Gambar 5. Diagram Piechart Pengaruh Teman Sebaya

## c. Satus Sosial-Ekonomi Orang Tua

Sebelum peneliti membahas tentang data penelitian yang diperoleh mengenai status sosial-ekonomi orangtua, terlebih dahulu disajikan pedoman pengkategorian responden dalam kelompok status sosial-ekonomi yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Pedoman Pengkategorian Responden Dalam Kelompok  
Status-Sosial Ekonomi

| Status Sosial-Ekonomi |          |                         |                           |
|-----------------------|----------|-------------------------|---------------------------|
| Pendidikan            | Rendah   | - Tidak sekolah         |                           |
|                       |          | - SD                    |                           |
|                       | Menengah | - SMP                   |                           |
|                       |          | - SMA                   |                           |
|                       | Tinggi   | - Perguruan Tinggi      |                           |
| Pekerjaan             | Rendah   | - Tenaga tidak terampil |                           |
|                       |          | - Tenaga semi terampil  |                           |
|                       | Menengah | - Tenaga terampil       |                           |
|                       |          | - Teknisi               |                           |
|                       | Tinggi   | - Tenaga Profesional    |                           |
| Penghasilan           | Rendah   | - Rendah                | - Dibawah Rp. 1.000.0000  |
|                       |          | - Menengah              | - Rp. 1.000.000-1.999.000 |
|                       |          | - Tinggi                | - Rp. 2.000.000-2.999.000 |

|  |          |            |                           |
|--|----------|------------|---------------------------|
|  | Menengah | - Rendah   | - Rp. 3.000.000-3.999.000 |
|  |          | - Menengah | - Rp. 4.000.000-4.999.000 |
|  |          | - Tinggi   | - Rp. 5.000.000-5.999.000 |
|  | Tinggi   | - Rendah   | - Rp. 6.000.000-6.999.000 |
|  |          | - Menengah | - Rp. 7.000.000-7.999.000 |
|  |          | - Tinggi   | - Rp. 8.000.000 ke atas   |

Sumber: Rianto Adi (2004: 40)

Hasil penelitian pemilihan jurusan busana ditinjau dari status sosial ekonomi orangtua yang diperoleh menggunakan isian data pribadi 32 siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan terakhir Ayah: Lulusan SD = 12 orang, SMP sederajat = 18 orang, SMA sederajat = 10 orang, dan D2 = 2 orang.
- 2) Pendidikan terakhir Ibu: Lulusan SD = 12 orang, SMP sederajat = 18 orang, SMA sederajat = 10 orang, dan D2 = 2 orang.
- 3) Jenis pekerjaan Ayah: Sebagai buruh = 15 orang, PNS = 1 orang, Wiraswasta = 4 orang, petani = 10 orang.
- 4) Jenis pekerjaan Ibu: Sebagai buruh = 7 orang, wiraswasta = 3 orang, petani = 9 orang dan ibu rumah tangga = 13 orang.
- 5) Penghasilan perbulan Ayah:  $\leq$  Rp. 500.000,- = 25 orang, Rp. 550.000,- 1.000.000,- = 4 orang,  $\geq$  Rp. 2.000.000,- = 1 orang.
- 6) Penghasilan perbulan Ibu:  $\leq$  Rp. 500.000,- = 16 orang, Rp. 500.000,- 1.000.000,- = 3 orang.

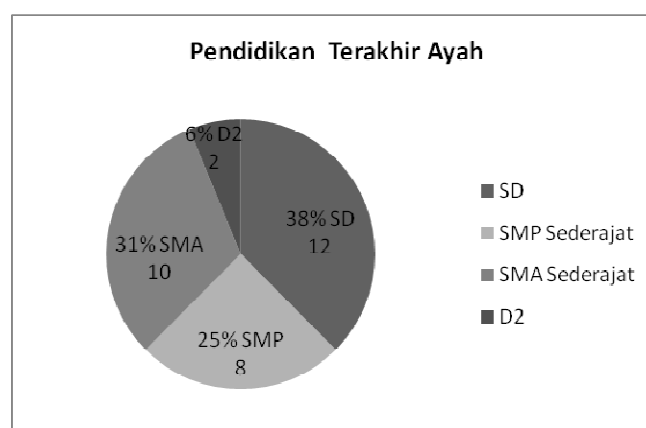
Dari data mentah tersebut, maka dapat disusun kedalam tabel distribusi frekuensi relatif dibawah ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir

## Orangtua Siswa

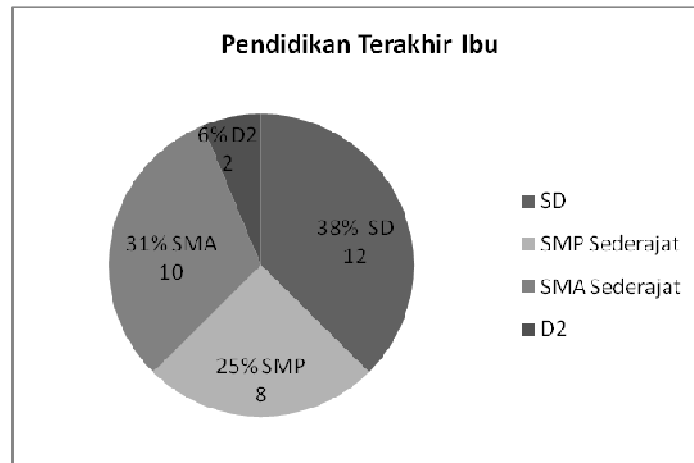
| No | Tingkat Pendidikan | Ayah | Relatif % | Ibu | Relatif % |
|----|--------------------|------|-----------|-----|-----------|
| 1  | SD                 | 12   | 37,5%     | 12  | 37,5%     |
| 2  | SMP Sederajat      | 8    | 25%       | 8   | 25%       |
| 3  | SMA Sederajat      | 10   | 31,25%    | 10  | 31,25%    |
| 4  | D2                 | 2    | 6,25%     | 2   | 6,25%     |
|    | Jumlah             | 32   | 100%      | 32  | 100%      |

Berdasarkan distribusi frekuensi relatif diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir orangtua yang paling menonjol adalah lulusan SD dengan persentase 37,5% . Jika data tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman pengkategorian kelompok status sosial-ekonomi orangtua pada halaman 88, maka pendidikan terakhir orangtua termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram piechart dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Piechart Pendidikan Terakhir Ayah





Gambar 7. Diagram Piechart Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orangtua Siswa

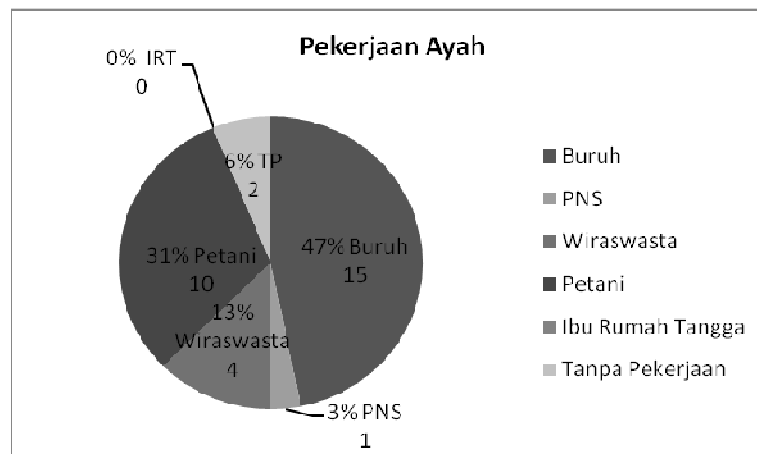
| No | Jenis Pekerjaan  | Ayah | Relatif % | Ibu | Relatif % |
|----|------------------|------|-----------|-----|-----------|
| 1  | Buruh            | 15   | 46,8%     | 7   | 21,87%    |
| 2  | PNS              | 1    | 3,1%      | 0   | 0%        |
| 3  | Wiraswasta       | 4    | 12,5%     | 3   | 9,37%     |
| 4  | Petani           | 10   | 31,2%     | 9   | 28,12%    |
| 5  | Ibu Rumah Tangga | 0    | 0%        | 13  | 40,62%    |
| 6  | Tanpa Pekerjaan  | 2    | 6,25%     | 0   | 0%        |
|    | Jumlah           | 32   | 100%      | 32  | 100%      |

Catatan: Ayah = Meninggal Dunia: 1 Orang

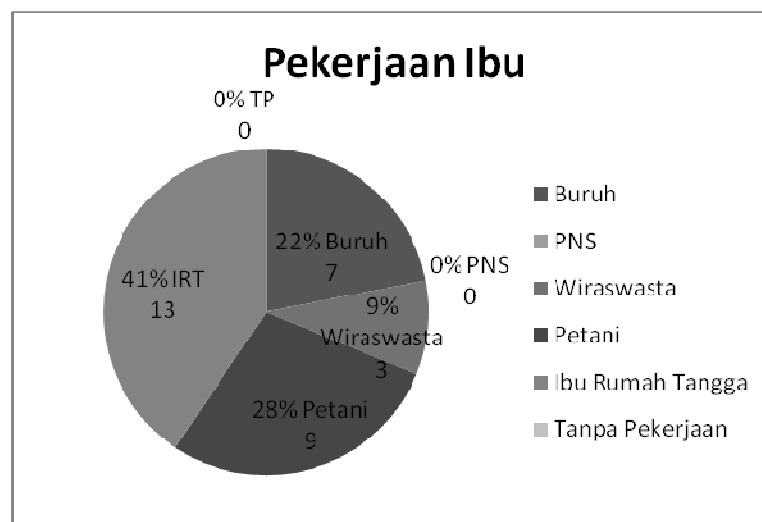
Sakit = 1 Orang

Berdasarkan distribusi frekuensi relatif diatas, dapat dilihat bahwa pekerjaan orangtua yang paling menonjol adalah Ayah sebagai buruh dengan persentase 46,8% dan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga dengan persentase 40,62%. Jika data tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman pengkategorian kelompok status sosial-ekonomi orangtua pada halaman

88, maka pekerjaan orangtua termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram piechart dibawah ini:



Gambar 8. Diagram Piechart Pekerjaan Ayah



Gambar 9. Diagram Piechart Pekerjaan Ibu

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Relatif Penghasilan Orangtua Siswa

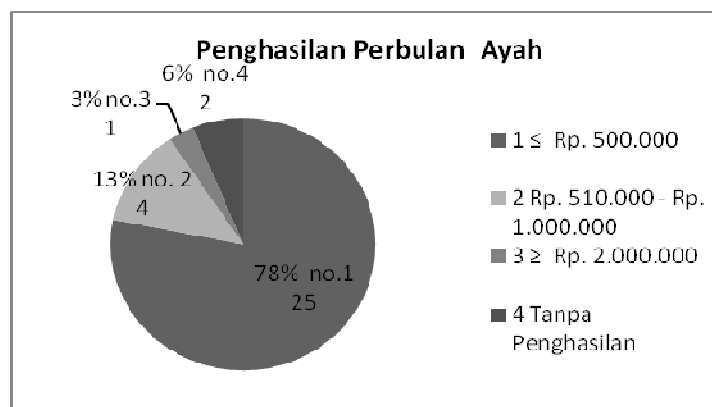
| No | Penghasilan Perbulan        | Ayah | Relatif % | Ibu | Relatif % |
|----|-----------------------------|------|-----------|-----|-----------|
| 1  | $\leq$ Rp. 500.000          | 25   | 78,12%    | 16  | 50%       |
| 2  | Rp. 510.000 - Rp. 1.000.000 | 4    | 12,5%     | 3   | 9,37%     |
| 3  | $\geq$ Rp. 2.000.000        | 1    | 3,1%      | 0   | 0%        |
| 4  | Tanpa Penghasilan           | 2    | 6,25%     | 13  | 40,62%    |
|    | Jumlah                      | 32   | 100%      | 32  | 100%      |

Catatan: Ayah= Meninggal Dunia: 1 Orang

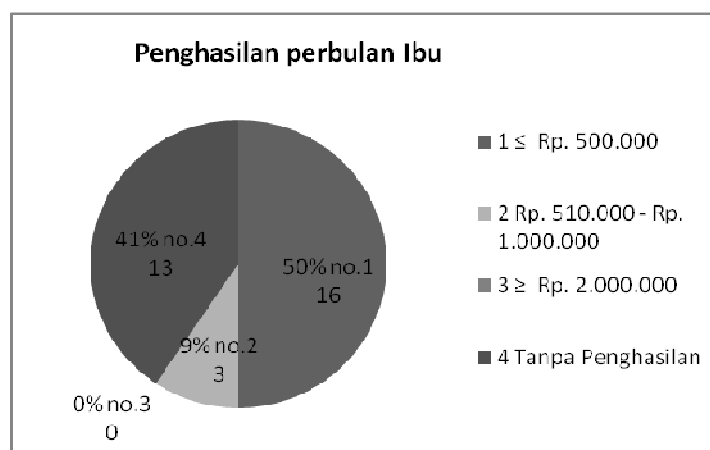
Sakit = 1 Orang

Ibu = Ibu Rimah Tangga: 13 Orang

Berdasarkan distribusi frekuensi relatif diatas, dapat dilihat bahwa penghasilan perbulan orangtua yang paling menonjol adalah  $\leq$  Rp. 500.000., Ayah dengan persentase 78,12% dan ibu dengan persentase 50%. Jika data tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman pengkategorian kelompok status sosial-ekonomi orangtua pada halaman 88, maka penghasilan perbulan orangtua termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram piechart dibawah ini:



Gambar 10. Diagram Piechart Penghasilan Perbulan Ayah



Gambar 11. Diagram Piechart Penghasilan Perbulan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial-ekonomi orang tua siswa kelas X SMKN 1 pengasih kulonprogo termasuk dalam kategori rendah.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo di tinjau dari faktor internal yaitu minat, motivasi, bakat, dan faktor eksternal meliputi peranan orang tua, Pengaruh teman sebaya, dan Kondisi status sosial-ekonomi orang tua.

Berikut ini akan di bahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo berdasarkan data yang diperoleh:

### 1. Faktor Internal Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal yang meliputi minat, bakat, dan motivasi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada siswa kelas X SMKN 1 Pengasih dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal besar pengaruhnya dalam pemilihan jurusan, karena dengan adanya kesadaran dari dalam diri siswa akan pentingnya pemilihan jurusan yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan tidak mampu untuk melanjutkan sekolah karena tidak sesuai dengan minat, bakat, motivasi yang di miliki. Untuk lebih jelas, akan di bahas lebih lanjut tentang faktor internal yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana yang meliputi:

#### a. Minat,

Berdasarkan analisis data faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo di tinjau dari minat diperoleh rerata sebesar 9,34 dengan persentase rerata sebesar 77,86% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo dipengaruhi oleh minat. Minat besar pengaruhnya terhadap pemilihan jurusan, karena dengan adanya minat berarti siswa mempunyai ketertarikan terhadap bidang tata busana.

b. Motivasi

Berdasarkan analisis data faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo ditinjau dari motivasi diperoleh rerata sebesar 8,31 dengan persentase rerata sebesar 83,12% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih kulonprogo dipengaruhi oleh motivasi. Dengan tingginya motivasi, maka siswa sudah mempunyai tujuan yang jelas dan memahami apa yang ada pada dirinya sehingga motivasi telah mengarahkan keputusan siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya. Motivasi tersebut berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai tujuan dan cita-cita.

c. Bakat

Berdasarkan analisis data faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo di tinjau dari bakat diperoleh rerata sebesar 6,00 dengan persentase rerata sebesar 66.67% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih kulonprogo dipengaruhi oleh bakat. Siswa mempunyai bakat atau kemampuan untuk belajar pada jurusan tata busana. Dengan adanya bakat, maka hasil pencapaian dalam belajar akan lebih maksimal.

## 2. Faktor Eksternal Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yang terdiri dari peranan orangtua, pengaruh teman sebaya, status sosial-ekonomi orangtua termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada siswa kelas X SMKN 1 Pengasih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal besar pengaruhnya dalam pemilihan jurusan karena dengan adanya dukungan, arahan dan dorongan dari luar, maka pembelajaran yang dijalani oleh siswa akan lebih maksimal dan tujuan serta cita-cita dapat tercapai. Untuk lebih jelas, akan di bahas lebih lanjut tentang faktor eksternal yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana meliputi:

### a. Peranan Orangtua

Berdasarkan analisis data faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo di tinjau dari Peranan orang tua diperoleh rerata sebesar 6,75 dengan persentase rerata sebesar 75% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua juga turut mempengaruhi pemilihan jurusan. Orangtua memiliki peranan yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan anaknya. Sehingga dalam memilih jurusan, orangtua juga berperan dalam memberi masukan kepada anaknya. Peran orangtua dalam memilih jurusan yaitu memberi dorongan tentang jurusan yang sesuai dengan bakat, kemampuan

anaknya dan memberi fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan belajar.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan analisis data faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo di tinjau dari Pengaruh teman sebaya diperoleh rerata sebesar 2,91 dengan persentase rerata sebesar 36,32% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya juga cukup berperan dalam pemilihan jurusan. Teman sebaya mempunyai pengaruh sangat besar dan lebih cepat masuk ke jiwa siswa. Jika siswa memilih teman yang baik, maka akan memberikan pengaruh yang positif baginya.

c. Status Sosial-Ekonomi Orangtua

Berdasarkan hasil analisis data pribadi siswa yang telah di amati menggunakan *distribusi frekuensi relatif* menunjukkan status sosial-ekonomi orang tua termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya status sosial-ekonomi orangtua tidak berarti status sosial ekonomi orangtua tersebut tidak berpengaruh dalam pemilihan jurusan, karena dengan siswa mendaftar pada SMK jurusan busana, siswa tidak perlu lagi untuk mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Karena siswa telah memiliki keterampilan dan dapat memanfaatkan keterampilan yang telah ia pelajari untuk membuka usaha guna membantu perekonomian keluarga. Dari pernyataan



diatas, Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada siswa kelas X SMKN 1 Pengasih dipengaruhi oleh status sosial-ekonomi orangtua.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Internal Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana**

Faktor internal yang mendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih yang meliputi minat, bakat, motivasi memiliki pengaruh yang besar dalam pemilihan jurusan tata busana. Rincian faktor internal tersebut yaitu sebagai berikut: Minat termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa senang, keinginan, kebutuhan, dan perasaan tertarik terhadap bidang busana. Motivasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu, ingin berhasil, harapan dan cita-cita yang sangat besar terhadap jurusan busana. Bakat termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memilih jurusan busana sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

##### **2. Faktor Eksternal Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana**

Faktor eksternal yang mendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih yang meliputi peranan orang tua, pengaruh teman sebaya, status sosial-ekonomi orangtua berpengaruh dalam pemilihan jurusan

busana. Rincian faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut: Peranan orang tua termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mengarahkan anaknya memilih jurusan busana sudah sesuai. Pengaruh teman sebaya termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan oleh teman sebaya sudah tercapai. Kondisi status sosial-ekonomi orangtua termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya status sosial-ekonomi orangtua tidak berarti status sosial ekonomi orangtua tersebut tidak berpengaruh dalam pemilihan jurusan, karena dengan siswa mendaftar pada SMK jurusan busana, siswa tidak perlu lagi untuk mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Karena siswa telah memiliki keterampilan dan dapat memanfaatkan keterampilan yang telah ia pelajari untuk membuka usaha guna membantu perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa faktor status sosial-ekonomi orangtua mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan busana.

## **B. Implikasi**

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor Pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo yang terdiri dari dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana. Dari kedua faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor internal yaitu minat, motivasi, bakat.

Dengan demikian, untuk lebih meningkatkan faktor-faktor Pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo diharapkan

siswa lebih memahami minat, motivasi, dan bakat yang ada di dalam dirinya. Serta orangtua dan teman sebaya lebih mendukung, memberi dorongan terhadap siswa. Selanjutnya, penelitian ini dapat diterapkan oleh siswa, guru, dan orangtua dalam rangka pemilihan kelanjutan studi bagi siswa agar tujuan dan cita-citanya tercapai.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat sisi yang belum terjangkau, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Faktor-faktor Pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo yang di teliti yaitu faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi. Agar hasil yang didapat lebih mendalam lagi, sebaiknya diadakan juga penelitian ditinjau dari tingkat intelegensi, persepsi siswa tentang SMK jurusan busana.
2. Faktor-faktor Pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo yang di teliti yaitu faktor eksternal meliputi peranan orangtua, pengaruh teman sebaya, kondisi status sosial-ekonomi orangtua. Agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam, sebaiknya diadakan juga penelitian ditinjau dari SMK itu sendiri.
3. Faktor eksternal kondisi status sosial-ekonomi orangtua pengambilan data menggunakan data pribadi. Sebaiknya selain data pribadi juga menggunakan wawancara mendalam pada orangtua siswa.

4. Dalam penelitian ini metode pengambilan data menggunakan angket dan mengisi data pribadi. Sebaiknya selain angket dan data pribadi juga menggunakan metode wawancara yang mendalam.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor Pendukung dalam pemilihan jurusan busana pada kelas X SMKN 1 Pengasih Kulonprogo dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil penelitian tentang faktor-faktor Pendukung dalam pemilihan jurusan di tinjau dari faktor internal menunjukkan hasil dengan kategori tinggi. Sebaiknya hal tersebut lebih ditingkatkan lagi, siswa dapat lebih memahami, menggali dan mengembangkan bakat, minat dan motivasi yang ada pada dirinya. Agar hasil yang diperoleh lebih maksimal serta tujuan dan cita-cita yang diinginkan siswa tercapai.
2. Dilihat dari hasil penelitian tentang faktor-faktor Pendukung dalam pemilihan jurusan busana ditinjau dari faktor eksternal menunjukkan hasil dengan kategori cukup. Dengan hasil yang ada sebaiknya pihak sekolah dan orang tua dapat membantu memberikan arahan dan dorongan kepada siswa dalam pemilihan kelanjutan studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan motivasi siswa itu sendiri serta dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran siswa sehingga siswa tidak setengah hati dalam menjalani sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (1991). *Psikologi Sosial*. Semarang: Rineka Cipta.
- Adam jerussalem, (2006) *Manajemen Usaha Busana*. Yogyakarta.
- Agus Dariyo, (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Agus N. Cahyo, (2010). *Pilihan Ide-Ide Mudah Bikin Bisnis Kerajinan Dan Simulasinya*. Yogyakarta: Penerbit FlashBooks.
- Andi Mapiarre, (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya. Usaha nasiona.
- Bimo Walgito. (1990). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Bruce J. Coker, (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar Terjemahan Sahat Simamora*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Dimyati Mahmud, (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djaali dan Pudji Mulyono. (2008). *Penguluran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hendriati Agustiani, (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bamdung: PT. Refika Gritama
- Herminto Sofyan, (2004). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah)
- Husein Umar, (2007). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: gaung persada Press.
- Jalaludin Rahmat, (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- John W. Santorck, (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Komang Agus Widhyasa, (2002). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap pemilihan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Industri pada Siswa Kelas III SLTP N Se-Kota Denpasar Propinsi Bali*. Fakultas Teknik UNY: Yogyakarta.
- Kurikulum SMK Edisi 2004. *Bagian I Landasan Program dan Pengembangan*. Yogyakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan, (2007). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Masri Singarimbun, (2008). *Metode Penelitian survai*. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3S.
- Mifflen. F. J dan Mifflen. S. C.,(1986). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Tarsito
- M. Ngalim Purwanto, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Shocib, (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mohammad Dalyono, (2001). *Psikologi pendidikan*. Jarkarta: PT. Rineka Cipta.
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- \_\_\_\_\_, (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.
- Oemar Hamalik, (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Renita Mulyatiningtyas dan Yusup Purnomo Hardiyanto, (2007). *Bimbingan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rianto Adi, (2010). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Granit
- S. C. Utami Munandar,(1990). *Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sankin, (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk SMK N 2 Wonosari pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan Siswa Lulusan SMP Sekabupaten Gunung Kidul*. UNY: Tesis Program Pasca Sarjana.
- Sardiman A.M., (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Selo Soemarjan – Soeleman, (1974). *Setengkal Bunga sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Slameto, (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Ringka Cipta.
- Sudarwan Danim, (2004). *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_, (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Soerjono Sukanto, (1987). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

\_\_\_\_\_, (1990). *Sosiologi Remaja*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.

Syaifuddin Azwar, (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset.

Tim Cemerlang, (2007). *UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dan UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Yogyakarta : Cemerlang Publisher.

Wayan Nurkancana dan PPN Sumartana, (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Wuradji, dkk., (2010) *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

Yulita Rintyastini Dan Suzy Yulia Charlotte S. (2006). *Bimbingan Dan Konseling SMP*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Zakia Daradjat, (2001). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhana.

<http://www.bps.go.id/sector/employ/table8.shtml> ( Di akses pada 18 Mei 2009)



# LAMPIRAN 1

## UJICOBA PENELITIAN

1. Instrumen Penelitian
2. Data Mentah
3. Hasil Uji validitas
4. Hasil Uji Reliabilitas
5. Tabel Nilai  $r$  Product Moment

### **1. Instrumen Penelitian**

**INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM**  
**PEMILIHAN JURUSAN BUSANA SMKN 1 SEWON BANTUL**

---

**I. PENGANTAR**

Kepada :

Yth. Siswa Program Studi Tata Busana kelas 1

SMKN 1 Sewon Bantul

Di Bantul

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon keikhlasan dan bantuan adik-adik untuk meluangkan waktunya guna menjawab pertanyaan dengan apa adanya, yaitu jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan dalam angket ini kami jamin tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik adik-adik, peneliti juga menjamib mengenai kerahasiaannya baik itu dari orangtua, teman sekolah termasuk juga guru yang ada di sekolah.

Atas kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terimakasih. Bantuan adik-adik sekalian sangat besar manfaatnya bagi saya dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik adik-adik semuanya.

Hormat Saya

Peneliti

Eva Nofiyanti

**Data Pribadi**

Adik-adik diminta kesediaannya untuk mengisi data pribadi dan memberi tanda (✓) pada kotak yang di sediakan sesuai dengan kondisi sekarang.

1. Nama :
  2. Tempat Tanggal Lahir :
  3. Jenis Kelamin :
  4. Alamat Rumah :
  5. Alamat Sekolah :
  6. Jumlah Saudara :
  7. Anak Ke :
  8. Orang Tua :
    1. Nama Ayah :
      - a. Alamat Ayah :
      - b. Pendidikan terakhir :
      - c. Pekerjaan :
 

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> TNI/POLRI     | <input type="checkbox"/> PNS        |
| <input type="checkbox"/> Pensiunan     | <input type="checkbox"/> Wiraswasta |
| <input type="checkbox"/> Pegawai Swata | <input type="checkbox"/> Petani     |
| <input type="checkbox"/> Buruh         | <input type="checkbox"/> Lain-lain  |
- .....
- d. Penghasilan Perbulan :
 

|  |
|--|
| <input type="checkbox"/> ≤ Rp 500.000              |
| <input type="checkbox"/> Rp 500.000 – Rp 1.000.000 |
| <input type="checkbox"/> ≥ Rp 2.000.000            |
2. Nama Ibu :
    - a. Pendidikan terakhir :
    - b. Pekerjaan :
 

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> TNI/POLRI     | <input type="checkbox"/> PNS        |
| <input type="checkbox"/> Pensiunan     | <input type="checkbox"/> Wiraswasta |
| <input type="checkbox"/> Pegawai Swata | <input type="checkbox"/> Petani     |
| <input type="checkbox"/> Buruh         | <input type="checkbox"/> Lain-lain  |
- .....
- c. Penghasilan Perbulan :
 

|  |
|--|
| <input type="checkbox"/> ≤ Rp 500.000              |
| <input type="checkbox"/> Rp 500.000 – Rp 1.000.000 |
| <input type="checkbox"/> ≥ Rp 2.000.000            |

### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN

### MINAT SISWA MEMILIH JURUSAN BUSANA SMKN 1 PENGASIH

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara member tanda silang (x) sesuai dengan keadaan saudara.

Contoh:

| No | Pernyataan  | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 1  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya suka membuat desain busana           | X  |       |
| 2  | Saya harus masuk jurusan busana di SMK agar hobi (kegemaran) saya menjadi terbina | X  |       |

Pernyataan:

| No | Pernyataan   | YA | TIDAK |
|----|--|----|-------|
| 1  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya senang membuat desain busana  |    |       |
| 2  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya senang menghias busana  |    |       |
| 3  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya senang membuat kerajinan tangan tas, merajut, hiasan dari payet, dan lain-lain. |    |       |
| 4  | Sejak saya duduk di bangku SLTP kelas 3 saya ingin masuk jurusan busana di SMK   |    |       |
| 5  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya ingin bisa membuat baju untuk orang lain  |    |       |
| 6  | Saya masuk jurusan busana di SMK agar hobi (kegemaran) membuat baju sendiri menjadi terlatih                                 |    |       |
| 7  | Saya memilih masuk jurusan busana di SMK atas kehendak saya sendiri  |    |       |
| 8  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena ingin memiliki keterampilan  |    |       |
| 9  | Saya memilih masuk jurusan busana di SMK karena saya ingin belajar membuat kebaya  |    |       |
| 10 | Saya tertarik mendaftar jurusan busana di SMK karena melihat kesuksesan desainer dalam menggeluti usaha di bidang busana.    |    |       |
| 11 | Saya tertarik masuk jurusan busana di SMK karena siswanya di siapkan untuk bekerja   |    |       |
| 12 | Saya memilih masuk jurusan busana di SMK karena saya bercita-cita ingin menjadi perancang busana pengantin                   |    |       |
| 13 | Menurut saya pekerjaan di bidang busana sangat menjanjikan   |    |       |

### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN MOTIVASI

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara member tanda silang (x) sesuai dengan keadaan saudara

Pernyataan:

| No | Pernyataan   | YA | TIDAK |
|----|--|----|-------|
| 14 | Saya adalah siswa yang selalu ingin tahu tentang jurusan tata busana sekolah menengah kejuruan                                     |    |       |
| 15 | Untuk bersekolah pada jurusan busana di SMK, saya selalu mencari informasi yang berhubungan dengan jurusan tersebut                |    |       |
| 16 | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya ingin berprestasi dengan bakat yang saya miliki di bidang busana                      |    |       |
| 17 | Saya ingin memperoleh nilai yang terbaik di jurusan busana SMK agar setelah lulus mudah mencari pekerjaan                          |    |       |
| 18 | Saya memilih jurusan busana di SMK karena saya menyukai pekerjaan yang penuh tantangan, kompetisi, dan mengandalkan diri sendiri   |    |       |
| 19 | Saya bersekolah pada jurusan busana di SMK karena setelah lulus dapat juga melanjutkan studi perguruan tinggi yang relevan/sesuai. |    |       |
| 20 | Saya masuk jurusan busana di SMK karena setelah lulus saya bercita-cita membuka modiste  |    |       |
| 21 | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya ingin memiliki usaha di bidang busana   |    |       |
| 22 | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya suka mengikuti perlombaan yang berhubungan dengan busana                              |    |       |
| 23 | Dengan masuk jurusan busana di SMK saya bisa membuat busana sendiri sesuai trend busana yang sedang berkembang                     |    |       |
| 24 | Dengan belajar di jurusan busana sekolah menengah kejuruan saya bisa berprestasi dengan mengembangkan bakat                        |    |       |

#### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN BAKAT

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (x) sesuai dengan keadaan saudara.

Pernyataan :

| No | Pernyataan  | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 25 | Sejak kecil saya selalu menjahit sendiri pakaian yang bolong atau robek, oleh karena itu saya memilih sekolah pada jurusan busana di SMK  |    |       |
| 26 | Sejak duduk di bangku sekolah dasar saya senang belajar membuat aksesoris berupa tas, dompet, kerajinan kain flannel dan lain-lain, oleh karena itu saya memilih sekolah pada jurusan busana di SMK |    |       |
| 27 | Sejak kecil saya senang menghias busana yang saya miliki, maka dari itu saya masuk jurusan busana di SMK  |    |       |
| 28 | Sejak SMP saya ingin masuk jurusan busana di SMK karena ingin mengembangkan bakat yang dimiliki   |    |       |
| 29 | Untuk mewujudkan bakat di bidang busana kedalam suatu prestasi, saya memerlukan latihan, pengetahuan, dan pengalaman di jurusan busana sekolah menengah kejuruan                                    |    |       |
| 30 | Saya masuk jurusan busana di SMK agar dapat mengasah bakat yang dimiliki  |    |       |
| 31 | Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, saya selalu ingin belajar membuat keterampilan baru di bidang busana   |    |       |
| 32 | Saya selalu antusias dalam mengerjakan semua pekerjaan di bidang busana untuk menambah pengetahuan dan memudahkan saya setelah bekerja  |    |       |
| 33 | Saya selalu mempelajari ilmu di bidang busana yang belum pernah diajarkan di sekolah untuk menambah keahlian  |    |       |
| 34 | Saya selalu melatih diri untuk kreatif menciptakan busana sesuai trend yang sedang berkembang   |    |       |

#### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN PERANAN ORANG TUA

Petunjuk:

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) sesuai dengan keadaan saudara.

---

| No | Pernyataan   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 35 | Orang tua memberikan gambaran pekerjaan setelah saya lulus pada jurusan busana di SMK  |    |       |
| 36 | Orang tua selalu mendukung dalam mengembangkan bakat di bidang busana dengan selalu mengusahakan agar saya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakat   |    |       |
| 37 | Orang tua saya pernah menjelaskan bahwa jurusan busana di SMK sangat menarik karena jurusan tersebut belajar membuat disain busana, menjahit busana, membuat bermacam-macam kerajinan dan lain-lain. |    |       |
| 38 | Orang tua menyarankan untuk memilih jurusan busana di SMK karena minimnya dana untuk meneruskan sekolah ke jenjang perguruan tinggi  |    |       |
| 39 | Orang tua menganjurkan saya untuk masuk jurusan busana di SMK karena di anggap mudah mencari pekerjaan   |    |       |
| 40 | Orang tua pernah mengungkapkan kepada saya untuk melanjutkan studi pada jurusan busana di SMK agar memiliki keterampilan   |    |       |
| 41 | Orang tua saya termasuk seorang yang demokratis sehingga saya bebas memilih sekolah sesuai keinginan saya  |    |       |
| 42 | Orang tua memiliki andil besar dalam memilih kelanjutan studi pada jurusan busana di SMK   |    |       |
| 43 | Orang tua dan keluarga saya menyarankan untuk mendaftar pada jurusan busana di SMK agar saya memiliki keterampilan   |    |       |
| 44 | Orang tua menyarankan untuk sekolah pada jurusan tata busana di SMK agar setelah lulus dapat membuka usaha sendiri untuk membantu ekonomi keluarga   |    |       |

#### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN PENGARUH TEMAN SEBAYA

Petunjuk:

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) sesuai dengan keadaan saudara.

---

| No | Pernyataan  | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 45 | Teman-teman sekolah saya waktu SMP sering mengajak sekolah pada jurusan tata busana di SMK                                  |    |       |
| 46 | Alumni-alumni SMP saya dahulu banyak yang melanjutkan studi pada jurusan tata busana di SMK                                 |    |       |
| 47 | Teman saya banyak yang bersekolah di jurusan busana SMK   |    |       |
| 48 | Teman sepermainan saya memberikan masukan untuk memilih bersekolah pada jurusan tata busana di SMK                          |    |       |
| 49 | Dengan mendaftar pada jurusan busana di SMK yang sama dengan teman-teman, akan memudahkan dalam menjalani aktifitas sekolah |    |       |
| 50 | Saya mendaftar pada jurusan busana di SMK bersama teman sewaktu SMP   |    |       |
| 51 | Dengan bersekolah pada jurusan busana di SMK bersama teman yang di kenal, saya akan dapat mengerjakan tugas bersama-sama    |    |       |
| 52 | Saya memilih jurusan busana di SMK bersama sahabat karena saya sukar bergaul dengan orang lain                              |    |       |
| 53 | Saya memilih jurusan busana di SMK karena saya senang belajar keterampilan dan senang berkenalan dengan teman-teman baru    |    |       |

## 2. Data Mentah



### Minat Memilih Jurusan Busana

| Res/Butir | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | Total |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|-------|
| 1         | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 2         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 13    |
| 3         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 12    |
| 4         | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 7     |
| 5         | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 6         | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0  | 1  | 0  | 1  | 9     |
| 7         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 13    |
| 8         | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 12    |
| 9         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 13    |
| 10        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 1  | 1  | 1  | 12    |
| 11        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0  | 1  | 1  | 0  | 9     |
| 12        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 13    |
| 13        | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 0  | 1  | 0  | 9     |
| 14        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 13    |
| 15        | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 9     |
| 16        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 11    |
| 17        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 12    |
| 18        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 11    |
| 19        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 1  | 0  | 1  | 10    |
| 20        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 0  | 1  | 0  | 9     |
| 21        | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 22        | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 23        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 11    |
| 24        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 11    |
| 25        | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 26        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 1  | 0  | 1  | 10    |
| 27        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 12    |
| 28        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 13    |
| 29        | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 11    |
| 30        | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 1  | 1  | 1  | 11    |

### Motivasi Memilih Jurusan Busana

| Res/Butir | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | Total |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 2         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 3         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 8     |
| 4         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 5         | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 8     |
| 6         | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 7     |
| 7         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 8         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 8     |
| 9         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 10        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 11        | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 12        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 13        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 7     |
| 14        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 15        | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 8     |
| 16        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 17        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 18        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 11    |
| 19        | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 20        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 21        | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 8     |
| 22        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 23        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 24        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 25        | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 7     |
| 26        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 27        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 28        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 10    |
| 29        | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 30        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |

### Bakat Dalam Memilih Jurusan

| Res/Butir | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | Total |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 8     |
| 2         | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 3         | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 7     |
| 4         | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| 5         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 8     |
| 6         | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 5     |
| 7         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 8     |
| 8         | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 9         | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 10        | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 8     |
| 11        | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 5     |
| 12        | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 13        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 4     |
| 14        | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 15        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 6     |
| 16        | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 7     |
| 17        | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 18        | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 19        | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 3     |
| 20        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 21        | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 7     |
| 22        | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 23        | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 24        | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 25        | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 26        | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 7     |
| 27        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 28        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 29        | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 7     |
| 30        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 6     |

### Peranan Orangtua Dalam Memilih Jurusan Busana

| Res/Butir | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | Total |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 2         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 3         | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 5     |
| 4         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 5         | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 7     |
| 6         | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 7     |
| 7         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 8         | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 9         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 10        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 5     |
| 11        | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 6     |
| 12        | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 13        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 4     |
| 14        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 15        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 16        | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 7     |
| 17        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 18        | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 7     |
| 19        | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 20        | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 6     |
| 21        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 22        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 23        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 24        | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 8     |
| 25        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 26        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |
| 27        | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 8     |
| 28        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 9     |
| 29        | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 30        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10    |

**Pengaruh Teman Sebaya Dalam Memilih Jurusan Busana**

| Res/Butir | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | 53 | Total |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1         | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 5     |
| 2         | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 5     |
| 3         | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 7     |
| 4         | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 4     |
| 5         | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 4     |
| 6         | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 7     |
| 7         | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 8         | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 9         | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 4     |
| 10        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 11        | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 3     |
| 12        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 4     |
| 13        | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 3     |
| 14        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 4     |
| 15        | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 7     |
| 16        | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 6     |
| 17        | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 7     |
| 18        | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 19        | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 6     |
| 20        | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 5     |
| 21        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 22        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 23        | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 5     |
| 24        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 4     |
| 25        | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 7     |
| 26        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 4     |
| 27        | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8     |
| 28        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9     |
| 29        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 4     |
| 30        | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 3     |

### 3. Hasil Uji Validitas

### Minat Dalam Memilih Jurusan Busana

| No. Butir | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----------|--------------|-------------|------------|
| Butir1    | 0,441        | 0,361       | Valid      |
| Butir2    | 0,404        | 0,361       | Valid      |
| Butir3    | 0,540        | 0,361       | Valid      |
| Butir4    | 0,375        | 0,361       | Valid      |
| Butir5    | 0,443        | 0,361       | Valid      |
| Butir6    | 0,459        | 0,361       | Valid      |
| Butir7    | 0,498        | 0,361       | Valid      |
| Butir8    | 0,497        | 0,361       | Valid      |
| Butir9    | 0,468        | 0,361       | Valid      |
| Butir10   | 0,497        | 0,361       | Valid      |
| Butir11   | 0,375        | 0,361       | Valid      |
| Butir12   | 0,135        | 0,361       | Gugur      |
| Butir13   | 0,423        | 0,361       | Valid      |

### Motivasi Dalam Memilih Jurusan Busana

| No. Butir | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----------|--------------|-------------|------------|
| Butir14   | 0,460        | 0,361       | Valid      |
| Butir15   | 0,507        | 0,361       | Valid      |
| Butir16   | 0,439        | 0,361       | Valid      |
| Butir17   | 0,460        | 0,361       | Valid      |
| Butir18   | 0,374        | 0,361       | Valid      |
| Butir19   | 0,420        | 0,361       | Valid      |
| Butir20   | 0,375        | 0,361       | Valid      |
| Butir21   | 0,460        | 0,361       | Valid      |
| Butir22   | 0,190        | 0,361       | Gugur      |
| Butir23   | 0,460        | 0,361       | Valid      |
| Butir24   | 0,635        | 0,361       | Valid      |

### Bakat Dalam Memilih Jurusan Busana

| <b>No. Butir</b> | <b>r<sub>hitung</sub></b> | <b>r<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Butir25          | 0,602                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir26          | 0,398                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir27          | 0,046                     | 0,361                    | Gugur             |
| Butir28          | 0,370                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir29          | 0,437                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir30          | 0,446                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir31          | 0,437                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir32          | 0,569                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir33          | 0,384                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir34          | 0,386                     | 0,361                    | Valid             |

### **Peranan Orangtua Dalam Memilih Jurusan Busana**



| <b>No. Butir</b> | <b>r<sub>hitung</sub></b> | <b>r<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Butir35          | 0,401                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir36          | 0,367                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir37          | 0,613                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir38          | 0,405                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir39          | 0,382                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir40          | 0,382                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir41          | 0,069                     | 0,361                    | Gugur             |
| Butir42          | 0,601                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir43          | 0,492                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir44          | 0,474                     | 0,361                    | Valid             |

**Pengaruh Teman Sebaya Dalam Memilih Jurusan Busana**

| <b>No. Butir</b> | <b>r<sub>hitung</sub></b> | <b>r<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Butir45          | 0,561                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir46          | 0,515                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir47          | 0,645                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir48          | 0,445                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir49          | 0,502                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir50          | 0,100                     | 0,361                    | Gugur             |
| Butir51          | 0,409                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir52          | 0,645                     | 0,361                    | Valid             |
| Butir53          | 0,388                     | 0,361                    | Valid             |

**4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Item-Total Statistics**

|       |                              | Scale Mean<br>if Item<br>Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-------|------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| Min1  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.93                             | 5.306                                | .411                                   | .741                                   |
| Min2  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.67                             | 5.471                                | .404                                   | .741                                   |
| Min3  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.57                             | 5.426                                | .540                                   | .726                                   |
| Min4  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.57                             | 5.702                                | .375                                   | .744                                   |
| Min5  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.47                             | 5.913                                | .443                                   | .741                                   |
| Min6  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.70                             | 5.321                                | .459                                   | .734                                   |
| Min7  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.57                             | 5.495                                | .498                                   | .731                                   |
| Min8  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.50                             | 5.707                                | .497                                   | .734                                   |
| Min9  | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.53                             | 5.637                                | .468                                   | .735                                   |
| Min10 | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.50                             | 5.707                                | .497                                   | .734                                   |
| Min11 | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.57                             | 5.702                                | .375                                   | .744                                   |
| Min12 | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.70                             | 6.631                                | -.135                                  | .804                                   |
| Min13 | Minat Memilih Jurusan Busana | 9.53                             | 5.706                                | .423                                   | .739                                   |

## Reliabilitas Minat

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 30 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .758                | 13         |

**Item-Total Statistics**

|       |                                 | Scale Mean<br>if Item<br>Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| Mot14 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.73                             | 3.651                                | .460                                   | .749                                   |
| Mot15 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.90                             | 3.197                                | .507                                   | .739                                   |
| Mot16 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.80                             | 3.476                                | .439                                   | .748                                   |
| Mot17 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.73                             | 3.651                                | .460                                   | .749                                   |
| Mot18 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.77                             | 3.633                                | .374                                   | .756                                   |
| Mot19 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 8.07                             | 3.168                                | .420                                   | .758                                   |
| Mot20 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.87                             | 3.430                                | .375                                   | .758                                   |
| Mot21 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.73                             | 3.651                                | .460                                   | .749                                   |
| Mot22 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 8.57                             | 3.840                                | .190                                   | .775                                   |
| Mot23 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.73                             | 3.651                                | .460                                   | .749                                   |
| Mot24 | Motivasi Memilih Jurusan Busana | 7.77                             | 3.357                                | .635                                   | .727                                   |

## Reliabilitas Motivasi

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 30 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 30 | 100.0 |

<sup>a</sup>. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .768                | 11         |

**Item-Total Statistics**

|       |                             | Scale Mean<br>if Item<br>Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-------|-----------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| Bak25 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.53                             | 3.361                                | .602                                   | .656                                   |
| Bak26 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.83                             | 3.661                                | .398                                   | .697                                   |
| Bak27 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.87                             | 4.326                                | .046                                   | .760                                   |
| Bak28 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.43                             | 3.840                                | .370                                   | .701                                   |
| Bak29 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.27                             | 4.133                                | .437                                   | .698                                   |
| Bak30 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.30                             | 4.010                                | .446                                   | .693                                   |
| Bak31 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.27                             | 4.133                                | .437                                   | .698                                   |
| Bak32 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.30                             | 3.872                                | .569                                   | .678                                   |
| Bak33 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.47                             | 3.775                                | .384                                   | .699                                   |
| Bak34 | Bakat Dalam Memilih Jurusan | 6.53                             | 3.706                                | .386                                   | .699                                   |

## Reliabilitas Bakat

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 30 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .721                | 10         |

**Item-Total Statistics**

|  | Scale Mean<br>if Item<br>Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|--|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| Per35 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.23                             | 3.564                                | .401                                   | .700                                   |
| Per36 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.30                             | 3.459                                | .367                                   | .704                                   |
| Per37 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.27                             | 3.237                                | .613                                   | .666                                   |
| Per38 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.53                             | 3.154                                | .405                                   | .700                                   |
| Per39 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.20                             | 3.683                                | .382                                   | .705                                   |
| Per40 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.20                             | 3.683                                | .382                                   | .705                                   |
| Per41 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.40                             | 4.041                                | -.069                                  | .781                                   |
| Per42 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.50                             | 2.879                                | .601                                   | .657                                   |
| Per43 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.27                             | 3.375                                | .492                                   | .685                                   |
| Per44 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana | 7.30                             | 3.321                                | .474                                   | .686                                   |

## Reliabilitas Peranan Orangtua

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 30 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .723                | 10         |

**Item-Total Statistics**

|   | Scale Mean<br>if Item<br>Deleted | Scale Variance<br>if Item<br>Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|---|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| PTS45 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 5.43                             | 3.978                                | .561                                   | .744                                   |
| PTS46 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 5.13                             | 3.844                                | .515                                   | .751                                   |
| PTS47 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 5.23                             | 3.633                                | .645                                   | .727                                   |
| PTS48 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 5.23                             | 3.978                                | .445                                   | .763                                   |
| PTS49 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 4.77                             | 4.392                                | .502                                   | .757                                   |
| PTS50 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 4.80                             | 4.855                                | .100                                   | .800                                   |
| PTS51 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 4.73                             | 4.616                                | .409                                   | .769                                   |
| PTS52 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 5.23                             | 3.633                                | .645                                   | .727                                   |
| PTS53 Pengaruh Teman Sebaya<br>Dalam Memilih Jurusan Busana | 4.77                             | 4.530                                | .388                                   | .769                                   |

## Reliabilitas Pengaruh Teman Sebaya

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 30 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .779                | 9          |

## LAMPIRAN 2

### HASIL PENELITIAN

1. Instrumen Penelitian
2. Data Mentah
3. Tabel Frekuensi
4. Statistik Tendensi Sentral
5. Perhitungan Pengkategorian Data



## 1. Instrumen Penelitian

### **INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PEMILIHAN JURUSAN BUSANA SMKN 1 PENGASIH KULONPROGO**

---

## II. PENGANTAR

Kepada :

Yth. Siswa Program Studi Tata Busana kelas 1

SMKN 1 Pengasih

Di pengasih kulonprogo

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon keikhlasan dan bantuan adik-adik untuk meluangkan waktunya guna menjawab pertanyaan dengan apa adanya, yaitu jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan dalam angket ini kami jamin tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik adik-adik, peneliti juga menjamib mengenai kerahasiaannya baik itu dari orangtua, teman sekolah termasuk juga guru yang ada di sekolah.

Atas kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terimakasih. Bantuan adik-adik sekalian sangat besar manfaatnya bagi saya dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik adik-adik semuanya.

Hormat Saya

Peneliti

Eva Nofiyanti

### Data Pribadi

Adik-adik diminta kesediaannya untuk mengisi data pribadi dan memberi tanda (✓) pada kotak yang di sediakan sesuai dengan kondisi sekarang.

A. Nama :

B. Tempat Tanggal Lahir :

C. Jenis Kelamin :

D. Alamat Rumah :

Alamat Sekolah :

E. Jumlah Saudara :

F. Anak Ke :

G. Orang Tua :

1. Nama Ayah :

a. Alamat Ayah :

b. Pendidikan terakhir :

c. Pekerjaan : ☐ TNI/POLRI ☐ PNS  
☐ Pensiunan ☐ Wiraswasta  
☐ Pegawai Swata ☐ Petani  
☐ Buruh ☐ Lain-lain

d. Penghasilan Perbulan : ☐ ≤ Rp 500.000  
☐ Rp 500.000 – Rp 1.000.000  
☐ ≥ Rp 2.000.000

2. Nama Ibu :

a. Pendidikan terakhir :

b. Pekerjaan : ☐ TNI/POLRI ☐ PNS  
☐ Pensiunan ☐ Wiraswasta  
☐ Pegawai Swata ☐ Petani  
☐ Buruh ☐ Lain-lain

c. Penghasilan Perbulan : ☐ ≤ Rp 500.000  
☐ Rp 500.000 – Rp 1.000.000  
☐ ≥ Rp 2.000.000

### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN

#### MINAT SISWA MEMILIH JURUSAN BUSANA SMKN 1 PENGASIH

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara member tanda silang (x) sesuai dengan keadaan saudara.

Contoh:

| No | Pernyataan  | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 1  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya suka membuat desain busana           | X  |       |
| 2  | Saya harus masuk jurusan busana di SMK agar hobi (kegemaran) saya menjadi terbina | X  |       |

Pernyataan:

| No | Pernyataan   | YA | TIDAK |
|----|--|----|-------|
| 1  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya senang membuat desain busana  |    |       |
| 2  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya senang menghias busana  |    |       |
| 3  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya senang membuat kerajinan tangan tas, merajut, hiasan dari payet, dan lain-lain. |    |       |
| 4  | Sejak saya duduk di bangku SLTP kelas 3 saya ingin masuk jurusan busana di SMK   |    |       |
| 5  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya ingin bisa membuat baju untuk orang lain  |    |       |
| 6  | Saya masuk jurusan busana di SMK agar hobi (kegemaran) membuat baju sendiri menjadi terlatih                                 |    |       |
| 7  | Saya memilih masuk jurusan busana di SMK atas kehendak saya sendiri  |    |       |
| 8  | Saya masuk jurusan busana di SMK karena ingin memiliki keterampilan  |    |       |
| 9  | Saya memilih masuk jurusan busana di SMK karena saya ingin belajar membuat kebaya  |    |       |
| 10 | Saya tertarik mendaftar jurusan busana di SMK karena melihat kesuksesan desainer dalam menggeluti usaha di bidang busana.    |    |       |
| 11 | Saya tertarik masuk jurusan busana di SMK karena siswanya di siapkan untuk bekerja   |    |       |
| 12 | Menurut saya pekerjaan di bidang busana sangat menjanjikan   |    |       |

### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN MOTIVASI

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara member tanda silang (x) sesuai dengan keadaan saudara

Pernyataan:

| No | Pernyataan   | YA | TIDAK |
|----|--|----|-------|
| 13 | Saya adalah siswa yang selalu ingin tahu tentang jurusan tata busana sekolah menengah kejuruan                                     |    |       |
| 14 | Untuk bersekolah pada jurusan busana di SMK, saya selalu mencari informasi yang berhubungan dengan jurusan tersebut                |    |       |
| 15 | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya ingin berprestasi dengan bakat yang saya miliki di bidang busana                      |    |       |
| 16 | Saya ingin memperoleh nilai yang terbaik di jurusan busana SMK agar setelah lulus mudah mencari pekerjaan                          |    |       |
| 17 | Saya memilih jurusan busana di SMK karena saya menyukai pekerjaan yang penuh tantangan, kompetisi, dan mengandalkan diri sendiri   |    |       |
| 18 | Saya bersekolah pada jurusan busana di SMK karena setelah lulus dapat juga melanjutkan studi perguruan tinggi yang relevan/sesuai. |    |       |
| 19 | Saya masuk jurusan busana di SMK karena setelah lulus saya bercita-cita membuka modiste  |    |       |
| 20 | Saya masuk jurusan busana di SMK karena saya ingin memiliki usaha di bidang busana   |    |       |
| 21 | Dengan masuk jurusan busana di SMK saya bisa membuat busana sendiri sesuai trend busana yang sedang berkembang                     |    |       |
| 22 | Dengan belajar di jurusan busana sekolah menengah kejuruan saya bisa berprestasi dengan mengembangkan bakat                        |    |       |

### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN BAKAT

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (x) sesuai dengan keadaan saudara.

Pernyataan :

| No | Pernyataan  | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 23 | Sejak kecil saya selalu menjahit sendiri pakaian yang bolong atau robek, oleh karena itu saya memilih sekolah pada jurusan busana di SMK  |    |       |
| 24 | Sejak duduk di bangku sekolah dasar saya senang belajar membuat aksesoris berupa tas, dompet, kerajinan kain flannel dan lain-lain, oleh karena itu saya memilih sekolah pada jurusan busana di SMK |    |       |
| 25 | Sejak SMP saya ingin masuk jurusan busana di SMK karena ingin mengembangkan bakat yang dimiliki   |    |       |
| 26 | Untuk mewujudkan bakat di bidang busana kedalam suatu prestasi, saya memerlukan latihan, pengetahuan, dan pengalaman di jurusan busana sekolah menengah kejuruan                                    |    |       |
| 27 | Saya masuk jurusan busana di SMK agar dapat mengasah bakat yang dimiliki  |    |       |
| 28 | Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, saya selalu ingin belajar membuat keterampilan baru di bidang busana   |    |       |
| 29 | Saya selalu antusias dalam mengerjakan semua pekerjaan di bidang busana untuk menambah pengetahuan dan memudahkan saya setelah bekerja  |    |       |
| 30 | Saya selalu mempelajari ilmu di bidang busana yang belum pernah diajarkan di sekolah untuk menambah keahlian  |    |       |
| 31 | Saya selalu melatih diri untuk kreatif menciptakan busana sesuai trend yang sedang berkembang   |    |       |

### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN PERANAN ORANG TUA

Petunjuk:

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) sesuai dengan keadaan saudara.

---

| No | Pernyataan   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 32 | Orang tua memberikan gambaran pekerjaan setelah saya lulus pada jurusan busana di SMK  |    |       |
| 33 | Orang tua selalu mendukung dalam mengembangkan bakat di bidang busana dengan selalu mengusahakan agar saya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakat   |    |       |
| 34 | Orang tua saya pernah menjelaskan bahwa jurusan busana di SMK sangat menarik karena jurusan tersebut belajar membuat disain busana, menjahit busana, membuat bermacam-macam kerajinan dan lain-lain. |    |       |
| 35 | Orang tua menyarankan untuk memilih jurusan busana di SMK karena minimnya dana untuk meneruskan sekolah ke jenjang perguruan tinggi  |    |       |
| 36 | Orang tua menganjurkan saya untuk masuk jurusan busana di SMK karena di anggap mudah mencari pekerjaan   |    |       |
| 37 | Orang tua pernah mengungkapkan kepada saya untuk melanjutkan studi pada jurusan busana di SMK agar memiliki keterampilan   |    |       |
| 38 | Orang tua memiliki andil besar dalam memilih kelanjutan studi pada jurusan busana di SMK   |    |       |
| 39 | Orang tua dan keluarga saya menyarankan untuk mendaftar pada jurusan busana di SMK agar saya memiliki keterampilan   |    |       |
| 40 | Orang tua menyarankan untuk sekolah pada jurusan tata busana di SMK agar setelah lulus dapat membuka usaha sendiri untuk membantu ekonomi keluarga   |    |       |

### INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN PENGARUH TEMAN SEBAYA

Petunjuk:

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) sesuai dengan keadaan saudara.

---

| No | Pernyataan  | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 41 | Teman-teman sekolah saya waktu SMP sering mengajak sekolah pada jurusan tata busana di SMK                                  |    |       |
| 42 | Alumni-alumni SMP saya dahulu banyak yang melanjutkan studi pada jurusan tata busana di SMK                                 |    |       |
| 43 | Teman saya banyak yang bersekolah di jurusan busana SMK   |    |       |
| 44 | Teman sepermainan saya memberikan masukan untuk memilih bersekolah pada jurusan tata busana di SMK                          |    |       |
| 45 | Dengan mendaftar pada jurusan busana di SMK yang sama dengan teman-teman, akan memudahkan dalam menjalani aktifitas sekolah |    |       |
| 46 | Dengan bersekolah pada jurusan busana di SMK bersama teman yang di kenal, saya akan dapat mengerjakan tugas bersama-sama    |    |       |
| 47 | Saya memilih jurusan busana di SMK bersama sahabat karena saya sukar bergaul dengan orang lain                              |    |       |
| 48 | Saya memilih jurusan busana di SMK karena saya senang belajar keterampilan dan senang berkenalan dengan teman-teman baru    |    |       |











## Pengaruh Teman Sebaya Dalam Pemilihan Jurusan

| PTS41 | PTS42 | PTS43 | PTS44 | PTS45 | PTS46 | PTS47 | PTS48 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 1     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 1     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     |
| 0     | 0     | 0     | 1     | 0     | 0     | 0     | 0     |
| 0     | 0     | 0     | 1     | 0     | 0     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 1     | 0     | 1     | 0     | 0     | 1     |
| 0     | 1     | 0     | 0     | 1     | 0     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 1     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 1     | 1     | 1     | 0     | 1     |
| 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 1     |
| 32    | 32    | 32    | 32    | 32    | 32    | 32    | 32    |

### 3. Tabel Frekuensi

#### Frequency Table

**Ind1 Minat Memilih Jurusan Busana**

|       |                | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 4 - 5.33     | 1         | 3.1     | 3.1           | 3.1                |
|       | 2 5.34 - 6.67  | 1         | 3.1     | 3.1           | 6.3                |
|       | 3 6.68 - 8.00  | 9         | 28.1    | 28.1          | 34.4               |
|       | 4 8.01 - 9.33  | 3         | 9.4     | 9.4           | 43.8               |
|       | 5 9.34 - 10.67 | 10        | 31.3    | 31.3          | 75.0               |
|       | 6 10.68 - 12   | 8         | 25.0    | 25.0          | 100.0              |
|       | Total          | 32        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Ind2 Motivasi Memilih Jurusan Busana**

|       |             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 4 - 5     | 1         | 3.1     | 3.1           | 3.1                |
|       | 2 5.01 - 6  | 1         | 3.1     | 3.1           | 6.3                |
|       | 3 6.01 - 7  | 6         | 18.8    | 18.8          | 25.0               |
|       | 4 7.01 - 8  | 8         | 25.0    | 25.0          | 50.0               |
|       | 5 8.01 - 9  | 10        | 31.3    | 31.3          | 81.3               |
|       | 6 9.01 - 10 | 6         | 18.8    | 18.8          | 100.0              |
|       | Total       | 32        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Ind3 Bakat Dalam Memilih Jurusan**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 1 - 2.33    | 1         | 3.1     | 3.1           | 3.1                |
|       | 2 2.34 - 3.67 | 3         | 9.4     | 9.4           | 12.5               |
|       | 3 3.68 - 5.00 | 7         | 21.9    | 21.9          | 34.4               |
|       | 4 5.01 - 6.33 | 5         | 15.6    | 15.6          | 50.0               |
|       | 5 6.34 - 7.67 | 11        | 34.4    | 34.4          | 84.4               |
|       | 6 7.68 - 9    | 5         | 15.6    | 15.6          | 100.0              |
|       | Total         | 32        | 100.0   | 100.0         |                    |

## Frequency Table

**Ind4 Peranan orang tua Dalam memilih Jurusan Busana**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 1 2 - 3.17    | 3         | 9.4     | 9.4           | 9.4                   |
|       | 2 3.18 - 4.33 | 4         | 12.5    | 12.5          | 21.9                  |
|       | 3 4.34 - 5.50 | 1         | 3.1     | 3.1           | 25.0                  |
|       | 4 5.51 - 6.67 | 1         | 3.1     | 3.1           | 28.1                  |
|       | 5 6.68 - 7.83 | 8         | 25.0    | 25.0          | 53.1                  |
|       | 6 7.84 - 9    | 15        | 46.9    | 46.9          | 100.0                 |
|       | Total         | 32        | 100.0   | 100.0         |                       |

**Ind5 Pengaruh Teman Sebaya Dalam Memilih Jurusan Busana**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 1 0 - 0.83    | 1         | 3.1     | 3.1           | 3.1                   |
|       | 2 0.84 - 1.67 | 3         | 9.4     | 9.4           | 12.5                  |
|       | 3 1.68 - 2.50 | 3         | 9.4     | 9.4           | 21.9                  |
|       | 4 2.51 - 3.33 | 17        | 53.1    | 53.1          | 75.0                  |
|       | 5 3.34 - 4.17 | 7         | 21.9    | 21.9          | 96.9                  |
|       | 6 4.18 - 5    | 1         | 3.1     | 3.1           | 100.0                 |
|       | Total         | 32        | 100.0   | 100.0         |                       |

#### 4. Statistik Tendensi Sentral

### Frequencies

| Statistics     |         |   |  |  |  |  |  |
|----------------|---------|---|--|--|--|--|--|
|                |         | Ind1 Minat<br>Memilih<br>Jurusan Busana | Ind2 Motivasi<br>Memilih<br>Jurusan Busana | Ind3 Bakat<br>Dalam Memilih<br>Jurusan | Ind4 Peranan<br>orang tua Dalam<br>memilih Jurusan<br>Busana | Ind5 Pengaruh<br>Teman Sebaya<br>Dalam Memilih<br>Jurusan Busana | Tot.Ind<br>Faktor-faktor<br>yang<br>berpengaruh<br>dalam pemilihan<br>jurusan busana |
| N              | Valid   | 32                                      | 32   | 32                                     | 32   | 32   | 32   |
|                | Missing | 0                                       | 0  | 0                                      | 0  | 0  | 0  |
| Mean           |         | 9.34                                    | 8.31                                       | 6.0000                                 | 6.75   | 2.91   | 33.31  |
| Median         |         | 10.00                                   | 8.50                                       | 6.5000                                 | 7.00   | 3.00   | 33.00  |
| Mode           |         | 10                                      | 9  | 7.00                                   | 8  | 3  | 33   |
| Std. Deviation |         | 1.928                                   | 1.355                                      | 1.91766                                | 2.016  | 1.058  | 5.444  |
| Variance       |         | 3.717                                   | 1.835                                      | 3.677                                  | 4.065  | 1.120  | 29.641   |
| Minimum        |         | 4                                       | 4  | 1.00                                   | 2  | 0  | 18   |
| Maximum        |         | 12                                      | 10   | 9.00                                   | 9  | 5  | 42   |
| Sum            |         | 299                                     | 266  | 192.00                                 | 216  | 93   | 1066   |

| Statistics - Persentase % |         |   |  |  |  |  |  |
|---------------------------|---------|---|--|--|--|--|--|
|                           |         | Ind1 Minat<br>Memilih<br>Jurusan Busana | Ind2 Motivasi<br>Memilih<br>Jurusan Busana | Ind3 Bakat<br>Dalam Memilih<br>Jurusan | Ind4 Peranan<br>orang tua Dalam<br>memilih Jurusan<br>Busana | Ind5 Pengaruh<br>Teman Sebaya<br>Dalam Memilih<br>Jurusan Busana | Tot.Ind<br>Faktor-faktor<br>yang<br>berpengaruh<br>dalam pemilihan<br>jurusan busana |
| N                         | Valid   | 32                                      | 32   | 32                                     | 32   | 32   | 32   |
|                           | Missing | 0                                       | 0  | 0                                      | 0  | 0  | 0  |
| Mean                      |         | 77.8646                                 | 83.1250                                    | 66.6667                                | 75.0000  | 36.3281  | 69.4010  |
| Median                    |         | 83.3333                                 | 85.0000                                    | 72.2222                                | 77.7778  | 37.5000  | 68.7500  |
| Mode                      |         | 83.33                                   | 90.00                                      | 77.78                                  | 88.89  | 37.50  | 68.75  |
| Std. Deviation            |         | 16.06569                                | 13.54503                                   | 21.30733                               | 22.40072   | 13.22852   | 11.34243   |
| Variance                  |         | 258.107                                 | 183.468                                    | 454.002                                | 501.792  | 174.994  | 128.651  |
| Minimum                   |         | 33.33                                   | 40.00                                      | 11.11                                  | 22.22  | .00  | 37.50  |
| Maximum                   |         | 100.00                                  | 100.00                                     | 100.00                                 | 100.00   | 62.50  | 87.50  |
| Sum                       |         | 2491.67                                 | 2660.00                                    | 2133.33                                | 2400.00  | 1162.50  | 2220.83  |

## 5. Perhitungan Pengkategorian Data

### a. Faktor Internal

#### 1) Minat

Jumlah Pernyataan = 12 Butir

Skor Tertinggi =  $1 \times 12 = 12$

Skor Terendah =  $0 \times 12 = 0$

Jumlah Kelas = 3

Rentang Data =  $12 - 0 = 12 + 1 = 13$

Panjang Kelas =  $13 : 3 = 4,3$

| Kategori | Skor    | Frekuensi | Persentase |
|----------|---------|-----------|------------|
| Tinggi   | >8 – 13 | 21        | 65,6%      |
| Cukup    | >4 – 8  | 10        | 31,2%      |
| Kurang   | 0 - 4   | 1         | 3,1%       |
| Jumlah   |         | 32        | 100%       |

#### 2) Motivasi

Jumlah Pernyataan = 10 Butir

Skor Tertinggi =  $1 \times 10 = 10$

Skor Terendah =  $0 \times 10 = 0$

Jumlah Kelas = 3

Rentang Data =  $10 - 0 = 10 + 1 = 11$

Panjang Kelas =  $11 : 3 = 3,6$

| Kategori | Skor  | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------|-----------|------------|
| Tinggi   | >8-12 | 16        | 50%        |
| Cukup    | >4-8  | 15        | 46,8%      |
| Kurang   | 0-4   | 1         | 3,1%       |
| Jumlah   |       | 32        | 100%       |



### 3) Bakat

Jumlah Pernyataan = 9 Butir

Skor Tertinggi =  $1 \times 9 = 9$

Skor Terendah =  $0 \times 9 = 0$

Jumlah Kelas = 3

Rentang Data =  $9 - 0 = 9 + 1 = 10$

Panjang Kelas =  $10 : 3 = 3,3$

| Kategori | Skor     | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------|-----------|------------|
| Tinggi   | $>6 - 9$ | 16        | 50%        |
| Cukup    | $>3 - 6$ | 12        | 37,5%      |
| Kurang   | $0 - 3$  | 4         | 12,5%      |
| Jumlah   |          | 32        | 100%       |

## b. Faktor Eksternal

### 1) Peranan Orangtua

Jumlah Pernyataan = 9 Butir

Skor Tertinggi =  $1 \times 9 = 9$

Skor Terendah =  $0 \times 9 = 0$

Jumlah Kelas = 3

Rentang Data =  $9 - 0 = 9 + 1 = 10$

Panjang Kelas =  $10 : 3 = 3,3$

| Kategori | Skor     | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------|-----------|------------|
| Tinggi   | $>6 - 9$ | 23        | 71,8%      |
| Cukup    | $>3 - 6$ | 6         | 18,75%     |
| Kurang   | $0 - 3$  | 3         | 9,3%       |
| Jumlah   |          | 32        | 100%       |

## 2) Pengaruh Teman Sebaya

Jumlah Pernyataan = 8 Butir

Skor Tertinggi =  $1 \times 8 = 8$

Skor Terendah =  $0 \times 8 = 0$

Jumlah Kelas = 3

Rentang Data =  $8 - 0 = 8 + 1 = 9$

Panjang Kelas =  $9 : 3 = 3$

| Kategori | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------|-----------|------------|
| Tinggi   | >6 - 9 | 0         | 0%         |
| Cukup    | >3 - 6 | 8         | 25%        |
| Kurang   | 0 - 3  | 24        | 75%        |
| Jumlah   |        | 32        | 100%       |

## LAMPIRAN 3

### SURAT IZIN PENELITIAN

1. Surat Permohonan Judgment Expert
2. Surat Ijin Ujicoba Penelitian
3. Surat Ijin Penelitian